

RENCANA INDUK PENELITIAN (RIP) 2016 - 2020



**POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
2016**

RENCANA INDUK PENELITIAN (RIP) TAHUN 2016-2020



DISUSUN OLEH:
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT

POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
PALEMBANG
2016

KATA SAMBUTAN DIREKTUR

Alhamdulillah, bahwa atas petunjuk dan bimbingan-Nya, Rencana Induk Penelitian (RIP) Polsri 2016-2020 ini dapat diselesaikan. Dengan adanya RIP ini diharapkan target indikator kinerja dapat lebih terarah untuk dicapai terutama luaran penelitian.

Melalui disusunnya Rencana Induk Penelitian (RIP) ini akan menjadi tonggak sejarah baru bagi Polsri dalam membangun payung penelitian yang akan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian bagi seluruh Civitas Akademika Polsri, sehingga berbagai penelitian yang dilaksanakan mulai tahun 2016 diharapkan lebih terarah sesuai dengan bidang unggulan.

Semoga Rencana Induk Penelitian (RIP) ini dapat bermanfaat untuk kemajuan penelitian Polsri guna memberikan sumbangsihnya pada kejayaan bangsa Indonesia.

Palembang, 27 Oktober 2016

Direktur Polsri,

dto

Dr. Dpl. Ing. Ahmad Taqwa, M.T.
NIP. 196812041997031001

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	1
KATA SAMBUTAN DIREKTUR.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar belakang	4
1.2. Landasan kebijakan penyusunan Rencana Induk Penelitian	6
1.3. Prioritas Penelitian Unggulan.....	
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN UNIT KERJA	12
2.1. Visi dan Misi Politeknik Negeri Sriwijaya.....	12
2.2. Peranan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.....	12
2.3 Analisis kondisi saat ini.....	15
2.4. Resume Analisi SWOT.....	27
BAB III GARIS BESAR RIP UNIT KERJA.....	32
3.1. Tujuan dan sasaran pelaksanaan.....	32
3.2. Strategi dan Kebijakan	33
BAB IV SASARAN, PROGRAM STRATEGIS, DAN INDIKATOR KINERJA.....	36
4.1.Sasaran.....	36
4.2. Program/isu strategis dan topik riset tiap bidang kajian.....	37
4.3. Indikator kinerja.....	48
BAB V PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN.....	50
BAB VI PENUTUP	51
LAMPIRAN	
- Surat Keputusan Tim Penyusun RIP Polsri 2016-2020.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Rencana Induk Penelitian (RIP) Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) merupakan rencana strategis bidang penelitian yang menjadi arahan kebijakan pengelolaan penelitian Polsri dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan, yakni tahun 2016-2020.

RIP sangat penting dibuat karena akan menjadi kerangka acuan bagi segenap organik-organik yang ada di Polsri terutama dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pilar ke dua dari Tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian. Beberapa topik penelitian direncanakan akan dihilirisasi oleh pilar ke tiga dari Tri dharma perguruan tinggi (pengabdian). Dengan bersinerginya dua pilar tersebut secara berkelanjutan dan akuntabel maka citra Polsri dengan sendirinya semakin meningkat.

RIP tahun 2016 – 2020 akan menjadi acuan pimpinan Polsri dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan inovasi dalam jangka waktu lima tahun mendatang.

Sebagai unsur kedua Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan penelitian yang dilakukan di Politeknik Negeri Sriwijaya cukup beragam. Hal itu sesuai dengan keberagaman jurusan dan bidang ilmu para penelitiannya. Politeknik Negeri Sriwijaya memiliki 9 jurusan yang terdiri dari 11 program D3, 11 program D4 dan satu program Pasca Sarjana Terapan Energi terbarukan yang dibuka tahun 2016.

Penyusunan RIP periode tahun 2016-2020 didasarkan pada dokumen rencana strategis Polsri 2016-2020, Statuta Polsri, RENIP (Rencana Induk Pengembangan), Rencana Akademik, Rencana Kinerja Tahunan, Keputusan Senat Polsri tentang Kebijakan dan Standar Mutu, dan regulasi pemerintah yang terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Polsri sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi di Indonesia mempunyai visi menjadi unggul dan terkemuka. **Unggul** dalam beberapa hal terutama bidang tri dharma perguruan tinggi yang di dalamnya ada penelitian dan pengabdian, sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan), kerja sama dan pelayanan kepada masyarakat serta menang bersaing dengan lembaga pendidikan sejenis.

Khusus dalam penelitian dan pengabdian, **keunggulan** diharapkan dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian yang didanai, peningkatan angka partisipasi aktif dosen peneliti/pengabdi, dan jumlah artikel ilmiah terbit di jurnal. **Terkemuka** dapat diartikan berada pada barisan depan perguruan tinggi vokasi dan menjadi lembaga pendidikan vokasi favorit yang dituju oleh alumni SMTA melanjutkan pendidikan vokasi dari seluruh Indonesia. Lebih lanjut **terkemuka** dalam hal pelaksanaan forum ilmiah, kualitas dan kuantitas peralatan laboratorium/bengkel yang relevan dengan kebutuhan industri, dan yang tak kalah pentingnya adalah menjadi pilihan utama bagi pemangku kepentingan (*stake holder*) dalam menjalin kerja sama (kolaborasi) yang terkait tri dharma perguruan tinggi..

Penelitian yang bersinergi antar bidang ilmu, unggul dan bermutu, akuntabilitas, berkelanjutan dan mempunyai luaran yang dapat dijadikan program pengabdian kepada masyarakat, akan memicu akselerasi pada tercapainya mimpi atau visi Polsri menjadi unggul dan terkemuka.

Visi dari suatu lembaga hendaknya menjadi visi bersama setiap insan yang ada dalam suatu institusi/organisasi. Visi bersifat kearifan intuitif yang menyentuh hati dan menggerakkan jiwa untuk berbuat. Sebuah visi benar-benar menjadi visi bersama apabila setiap orang memiliki gambaran yang sama dan setiap orang merasa memiliki komitmen untuk mencapainya. Visi bersama juga berfungsi membangkitkan dan mengarahkan.

Sebagai bagian dari komunitas intelektual, Polsri berkewajiban mengkaji, membangkitkan dan mengarahkan semangat riset dan pengabdian yang pantang menyerah walaupun keterbatasan dana dan daya kepada dosen dan mahasiswa. Sudah saatnya Polsri mempunyai energi aktivasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan pembangunan, mengelola informasi riset dan pengembangan IPTEKS, yang pada muaranya nanti segenap SDM Polsri akan terbiasa melakukan penelitian dan pengabdian selanjutnya menjadi nilai dan akhirnya budaya. Budaya ilmiah melalui penelitian dan pengabdian akan mendorong Polsri menjadi unggul dan terdepan serta ikut berkontribusi positif untuk mendukung perekonomian dan pembangunan nasional.

Dalam upaya mendukung renstra Polsri, maka RIP Polsri 2016-2020 harus berpijak pada 3 pilar utama yaitu: Pemerataan dan Perluasan akses pengabdian; Peningkatan mutu pengabdian, Relevansi dan daya saing hasil pengabdian; serta Peningkatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik pengabdian.

1.2. Landasan Kebijakan Penyusunan Rencana Induk Penelitian

Dalam rangka penyusunan Rencana Induk Penelitian (RIP), semua kebijakan terkait penelitian dan pengabdian, pedoman, peraturan dan program kerja baik yang dikeluarkan oleh Institusi, Kementerian terkait, maupun Negara Republik Indonesia secara umum, dapat digunakan agar dapat dijadikan acuan dan pertimbangan.

Lebih jauh RIP dapat menjadi salah satu pedoman dalam mengawal program-program strategis Polsri ke depan khususnya yang menyangkut visi dan misi serta arah pengembangan P3M Polsri. Masukan dan pertimbangan dari berbagai pihak terkait, terutama yang menyangkut perundangan dan regulasi baru, sangat penting untuk kelengkapan penyusunan RIP.

Berikut ini adalah landasan- landasan, peraturan dan dokumen rencana penting yang diacu untuk penyusunan RIP Polsri 2016-2020:

1. Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025.
3. Undang Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
4. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3)
8. Permendikbud No. 54 Tahun 2011 tentang Statuta Polsri
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Riset , Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi,

Dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019

12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Pengukuran Dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi
13. Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2015-2045 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2016.
14. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi edisi X Tahun 2016 Kemenristekdikti.
15. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137/O/2002 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Negeri Sriwijaya
16. Rencana Strategis Polsri 2016-2020
17. Visi Indonesia 2025 (MP3EI 2011-2025)
18. Peraturan daerah nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Sumatera Selatan 2005-2025.
19. Buku Agenda Riset Nasional (2016-2019) yang diterbitkan oleh Dewan Riset Nasional.

1.3. Prioritas Penelitian Unggulan

Di dalam buku Agenda Riset Nasional (ARN) 2016-2019 yang diterbitkan oleh Dewan Riset Nasional Kemenristekdikti, fokus utama riset dideskripsikan sebanyak 8 (delapan) bidang riset yaitu: 1). Pangan dan Pertanian, 2). Energi, 3). Transportasi, 4). Teknologi Informasi Komunikasi, 5). Teknologi Pertahanan dan Keamanan, 6). Kesehatan dan Obat, 7). Material Maju, dan 8). Sosial Humaniora.

Sementara itu dalam buku Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2015-2045 Kemenristekdikti terdapat 10 bidang fokus riset yang meliputi: 1). Kemandirian Pangan, 2). Penciptaan dan Pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan, 3). Pengembangan Teknologi Kesehatan dan Obat, 4). Pengembangan Teknologi dan Manajemen Transportasi, 5). Teknologi Informasi dan Komunikasi; 6). Pengembangan Teknologi Pertahanan dan Keamanan, 7). Material Maju, 8). Kemaritiman, 9). Manajemen Penanggulangan Kebencanaan, dan 10). Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan.

Seluruh Bidang Fokus RIRN di atas sesuai dengan 8 fokus di Agenda Riset Nasional 2015-2019 ditambah dengan 2 fokus baru sesuai dengan program pembangunan pemerintahan sekarang yaitu bidang kemaritiman dan kebencanaan.

Berdasarkan ARN 2016-2019, RIRN 2015-2045, dan Master Plan Percepatan dan

Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), rekam jejak penelitian di Polsri, dan fasilitas sarana laboratorium/bengkel, serta SDM berikut program studi yang ada, maka prioritas penelitian unggulan di Polsri 5 tahun ke depan (2016-2020) difokuskan pada:

1. Teknologi dan Manajemen Energi
2. Teknologi dan Manajemen Pangan
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi
4. Teknologi dan Manajemen Material Maju
5. Teknologi dan Manajemen Air
6. Sosial Humaniora - Seni Budaya – Pendidikan
7. Teknologi dan Manajemen Transportasi
8. Teknologi dan Manajemen Penanggulangan Kebencanaan

Kerangka dasar peta jalan (*roadmap*) penelitian yang akan dilaksanakan dalam skala institusi dari setiap penelitian unggulan / bidang kajian dari tahun 2016 sampai tahun 2020 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Kerangka dasar peta jalan penelitian tiap bidang unggulan tahun 2016-2020

No.	Bidang kajian unggulan	Kerangka dasar peta jalan penelitian
1	Teknologi dan Manajemen Energi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dasar dan terapan bidang energi baik dari segi proses, desain prototipe alat produksi, dan sistem informasi sumber daya energi. 2. Pemanfaatan teknologi tepat guna untuk produksi biogas dan biodiesel serta bioetanol dari sumber energi terbarukan 3. energi bangunan, manajemen energi, <i>low-temperature process</i>, pemanfaatan bahan buangan, <i>otomotive</i> 4. Konversi biomassa menjadi bahan bakar nabati, bahan bakar alternatif, konversi energi, 5. Pengembangan teknologi energi baru dan terbarukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal dan peningkatan kualitas lingkungan hidup
2	Teknologi dan Manajemen Pangan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Pengembangan industri proses pangan berbasis agroindustri 7. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pengolahan pangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat 8. Peningkatan nilai tambah produk pertanian 9. Pengolahan produk pertanian pasca panen 10. Diversifikasi pangan berbasis umbi-umbian

		<ul style="list-style-type: none"> 11. Pengolahan pangan berbasis fermentasi 12. Kajian pangan jajanan yang sehat 13. Sistem informasi pangan unggulan Sumatera selatan 14. Permodelan dalam perbaikan sistem manajemen usaha industri pangan
3	Teknologi Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> 15. Sistem biometric 16. Elektronika, instrumentasi dan robotika 17. Sistem keamanan transaksi elektronik 18. Digital library dan distance learning 19. Teknologi untuk membantu masyarakat berkebutuhan khusus (penyandang cacat) 20. Pengembangan perangkat lunak pendukung e-Business dan e-Government
4	Teknologi dan Manajemen Material Maju	<ul style="list-style-type: none"> 21. Pengujian sifat fisik –kimia material/perkakas mesin yang didesain untuk teknologi tepat guna 22. Peningkatan nilai tambah besi/logam bekas untuk impeler kendaraan air 23. Teknologi produksi material untuk kebutuhan bangunan dan industri 24. Pemanfaatan limbah padat untuk campuran bahan konstruksi bangunan sipil 25. Biokoagulan, biopolimer, biodiesel, biosurfaktan/surfaktan 26. Proses & manajemen produksi material maju 27. Pemodelan dalam perbaikan sistem manajemen usaha material maju 28. Meningkatkan produktivitas dan kualitas, Peningkatan upaya penelitian di segenap potensi yang mampu menciptakan produk unggul yang berkualitas
5	Teknologi dan Manajemen Air	<ul style="list-style-type: none"> 29. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka pengelolaan limbah dan penanganan air hujan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat 30. Keberlanjutan sumber daya air, penjernihan air 31. Desain ekologi dan keberlanjutan air dan lingkungan 32. Aplikasi Teknologi membran dan Reverse osmosis dalam pengolahan dan penjernihan air
6	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> 33. Kajian Pembangunan Sosial Budaya, termasuk di dalamnya kearifan lokal 34. Kajian Sustainable Mobility 35. Kajian Penguatan Modal Sosial 36. Kajian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia 37. Komunikasi, agama, bahasa, seni, budaya, desain, <i>architecture</i>, 38. Keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual 39. Pembangunan moral, karakter dan integritas, 40. Keseimbangan <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>, kerjasama, dan kepedulian sosial

		<ul style="list-style-type: none"> 41. Studi kelayakan bisnis bidang usaha seni kratif, UMKM, dan pendidikan 42. kesejahteraan masyarakat; studi perilaku: organisasi, konsumen, pasar; 43. Indigenous studies 44. Global Village 45. Urban Planning & transportation 46. Reforma agraria 47. Pengentasan kemiskinan dan kemandirian pangan 48. Rekayasa sosial dan pengembangan pedesaan 49. Kewirausahaan, koperasi dan umkm 50. Pendidikan karakter dan berdaya saing 51. Seni budaya pendukung pariwisata
7	Teknologi dan Manajemen Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> 52. Sistem informasi manajemen transportasi 53. Rekayasa jalur lalu lintas untuk menghindari kemacetan 54. Aplikasi alat transportasi berbasis energi surya dan energi listrik 55. Aplikasi ilmu Elektronika, instrumentasi dan robotika sebagai sensor untuk dalam transportasi dan menghindari kecelakaan 56. Pembangunan sumber daya air untuk transportasi dan pangairan 57. Kreativitas dan Inovasi moda transportasi
8	Teknologi dan Manajemen Penanggulangan Kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"> 58. Rekayasa Struktur 59. Mitigasi dan manajemen bencana 60. Manajemen banjir, tanah longsor dan kekeringan 61. Rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa dan tsunami 62. Sistem informasi kebencanaan 63. Pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi bencana 64. Struktur tahan gempa, desain ekologi, <i>green material</i> 65. Kreativitas dan inovasi peralatan penanganan dan penanggulangan kebencanaan

Dalam upaya mendukung renstra Polstri 2016-2020, maka RIP Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) jangka panjang dibagi dalam tiga periode. Secara umum pada tiap periode berpijak pada 3 pilar utama yaitu: Pemerataan dan Perluasan akses penelitian; Peningkatan mutu penelitian, Relevansi dan daya saing hasil penelitian; serta Peningkatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik penelitian.

Uraian singkat tiap periode rencana induk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Periode I (2016-2020). Pada periode ini dilakukan pengembangan kapasitas dan fasilitas penelitian. Sasaran utama adalah memperluas akses penelitian, meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dari tiap bidang ilmu, meningkatkan aktivitas kelompok kajian berdasarkan *roadmap* riset unggulan Polstri, serta meningkatkan diseminasi hasil penelitian, paten, dan publikasi. Selain daripada itu dimulai perintisan pelaksanaan seminar nasional dan internasional, peninjauan kolaborasi penerbitan buku ajar.

2. Periode II (2021-2025). Pada periode ini dilakukan penguatan tata kelola penelitian menuju penelitian yang berdaya saing. Untuk itu pada periode ini mulai dirintis kolaborasi penelitian. Target utamanya antara lain adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian multidisiplin, meningkatkan penelitian berbasis unggulan dan kemitraan dengan industri, meningkatkan aplikasi hasil penelitian terapan di masyarakat dan industri, riset kerjasama skala nasional, meningkatkan diseminasi hasil penelitian, paten, seminar nasional dan internasional, publikasi, dan buku ajar, serta forum ilmiah lain yang bersifat nasional.

3. Periode III (2026-2030). Pada periode ini digiatkan penelitian berbasis sumberdaya lokal untuk kebutuhan industri. Target utamanya antara lain meningkatkan kolaborasi riset skala nasional dan internasional, meningkatkan diseminasi hasil penelitian dan aplikasi dunia industri, memperbanyak riset kerjasama dengan industri agar didapat *generating income* dan menjamin keberlanjutan riset, serta melaksanakan forum ilmiah lainnya dalam skala nasional. Target lainnya adalah memperbanyak luaran penelitian dalam bentuk publikasi, seminar nasional dan internasional, paten, buku ajar dan menerapkannya pada pengabdian kepada masyarakat.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN UNIT KERJA

Sebagai landasan utama dalam pengembangan Polsri, senat akademik telah menetapkan visi dan misi yang termaktub dalam statuta dan dikukuhkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2011. Dalam pelaksanaannya, penjabaran misi dan visi dilakukan dengan mempertimbangkan peran, tuntutan dan tanggung jawab Polsri di tingkat lokal dan nasional, dengan mengacu pada perundangan, peraturan, dan regulasi yang berlaku.

2.1. Visi dan Misi Politeknik Negeri Sriwijaya

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2011 tentang Statuta Politeknik Negeri Sriwijaya, bab III pasal 8, visi Polsri adalah “**Menjadi Lembaga Pendidikan Vokasi Yang Unggul Dan Terkemuka**”.

Sehubungan dengan visi di atas maka misi Polsri adalah:

1. meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dalam bidang rekayasa dan non rekayasa yang berkualitas dengan berbasis pada sistem penjaminan mutu;
2. mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta hasil penelitian terapan bermutu untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat;
3. mengembangkan organisasi dan meningkatkan mutu pengelolaan sumber daya Polsri untuk mewujudkan kinerja secara efektif, efisien, dan berkelanjutan;
4. meningkatkan kemitraan dengan pihak lain yang saling menguntungkan dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam upaya mendukung visi dan misi Polsri di atas, maka **visi** Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (P3M) adalah “**Menjadi Pusat Penelitian terapan dan Pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan terkemuka**”. Sementara itu misi P3M Polsri adalah:

1. Meningkatkan kemampuan profesional keahlian yang tinggi dan berkualitas bagi tenaga

pengajar Polsri.

2. Menghasilkan karya ilmiah terapan yang bermanfaat bagi mitra industri, khususnya dalam bidang rekayasa dan non rekayasa pada umumnya dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas sumber daya masyarakat serta pertumbuhan ekonomi terutama mendorong pengusaha kecil dan menengah agar dapat mendukung daya saing nasional.

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, sasaran umum pengembangan dalam bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat (PPM) adalah:

1. Menjadi bagian penting dalam PPM terutama untuk mengatasi masalah lokal maupun nasional
2. Menghasilkan PPM yang berdampak pada kesejahteraan.
3. Menyelenggarakan program PPM yang produktif.
4. Memberdayakan potensi daerah serta ikut berkontribusi pada pemecahan masalah dalam masyarakat

2.2. Peranan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Negeri Sriwijaya dinyatakan bahwa Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan ikut mengusahakan sumber daya yang diperlukan. P3M dipimpin oleh seorang Kepala dan bertanggung jawab kepada direktur. Dalam melaksanakan tugasnya kepala P3M dibantu oleh seorang Sekretaris dan dua orang tenaga administrasi.

Secara garis besar ruang lingkup tugas P3M adalah mengatur/mengorganisasikan/merencanakan/mengontrol/mengevaluasi/mensosialisasikan/memotivasi kegiatan bidang penelitian, bidang pengabdian kepada masyarakat, bidang program mahasiswa wirausaha, bidang program kreativitas mahasiswa, bidang desiminasi/sosialisasi/promosi hasil penelitian ke dalam jurnal dan website, dan bidang tulisan ilmiah lainnya (modul dan karya ilmiah).

Dalam melaksanakan tugas P3M mempunyai fungsi :

- a. pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;

- b. pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian;
- c. peningkatan relevansi program Politeknik sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- d. pelaksanaan pengembangan pola dan konsepsi pembangunan nasional, wilayah, dan/atau daerah melalui kerjasama antar perguruan tinggi dan/atau badan lainnya baik didalam maupun dengan luar negeri.
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Untuk mengawal visi, misi dan fungsi tersebut di atas, dalam Statuta Politeknik Negeri Sriwijaya 2011 pasal 55 dan 56 dijelaskan kerangka kerja bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 55 Statuta Polsri 2011 berbunyi sebagai berikut:

- (1) Kegiatan penelitian di Polsri merupakan kegiatan terpadu dan menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Penelitian dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah dan etika keilmuan pada bidang-bidang yang ditekuni.
- (3) Hasil penelitian dipublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat luas.
- (4) Hasil penelitian dosen merupakan hak kekayaan intelektual yang bersangkutan.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan kegiatan penelitian diatur pada pedoman kegiatan penelitian dalam peraturan Direktur setelah mendapat persetujuan Senat.

Pasal 56 Statuta Polsri berbunyi sebagai berikut:

- (1) Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara melembaga dalam rangka pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk masyarakat berdasarkan hasil kajian/penelitian.
- (2) Pengabdian kepada masyarakat melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga fungsional baik secara kelompok maupun perorangan.
- (3) Hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dipublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditetapkan dengan peraturan Direktur setelah mendapat persetujuan Senat.

Pasal 55 ayat (5) dan pasal 56 ayat (4) Statuta Polsri tahun 2011 mengamanatkan kepada Direktur untuk menetapkan peraturan masing-masing tentang penyelenggaraan penelitian dan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat setelah mendapat persetujuan senat.

Statuta Polsri tahun 2011 juga mengatur keberadaan, tugas dan fungsi Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (P3M) sebagai unsur pelaksana yang mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh para dosen, dan kegiatan penelitian lainnya, serta ikut mengusahakan dan mengendalikan sumber daya yang diperlukan.

Organisasi pengelola P3M terdiri dari seorang kepala, sekretaris dan dua orang administrasi (Tabel 2.1). Jumlah tenaga personalia di P3M saat ini sesungguhnya kurang. Karena untuk memperbanyak kegiatan sosialisasi, pelatihan, workshop/lokakarya serta menangani penerbitan jurnal dalam rangka meningkatkan semangat, kepercayaan diri dan kompetensi dosen untuk penelitian dan pengabdian diperlukan minimal dua koordinator yang bertanggung jawab langsung kepada kepala P3M.

Tabel 2.1. Pengelola Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

	Jabatan	Jumlah	Pendidikan
	Kepala	1	S2
	Sekretaris	1	S3
	Administrasi Umum	2	S1

2.3. Analisis Kondisi saat ini

2.3.1. Gambaran Umum dan Perkembangan Polsri

Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri), dahulunya bernama Politeknik Universitas Sriwijaya, secara resmi dibuka pada tanggal 20 September 1982 sesuai Keputusan Dirjen DIKTI Nomor 03/DJ/Kep/1979. Pada awal berdirinya Politeknik hanya mempunyai 2 (dua) jurusan yaitu Jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Teknik Mesin. Selanjutnya tahun 1986/1987 Politeknik memperluas bidang bidang Tata Niaga. Bidang Tata Niaga yang dibuka terdiri atas

Program Studi Akuntansi dan Kesekretariatan telah dimulai tahun akademik 1986. Tahun 1987/1988 dibuka bidang keteknikan yang dikembangkan adalah Jurusan Teknik Kimia Industri dan Teknik Elektro. Seiring dengan tuntutan pasar untuk Jurusan Teknik Elektro dibuka tiga Program Studi yaitu Teknik Listrik, Teknik Elektronika dan Teknik Telekomunikasi. Kemudian tahun 1992 Bidang Tata Niaga berkembang menjadi dua jurusan yaitu Jurusan Akuntansi dan Administrasi Niaga. Tenaga ahli bidang keteknikan adalah dari Swiss Contact sedangkan Tata Niaga dari Australia.

Pada tahun 1998 Politeknik Universitas Sriwijaya menjadi Lembaga pendidikan mandiri dengan nama Politeknik Negeri Sriwijaya melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 235/O/1998 tanggal 21 September 1998 tentang Pendirian Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri). Pada tahun 2002 telah dibuka 2 Jurusan baru yaitu Jurusan Teknik Komputer dan Manajemen informatika, dilanjutkan pada tahun 2003 dibuka Jurusan Bahasa Inggris. Dari pengembangan tersebut, sampai saat ini (2016) Polsri telah memiliki 9 jurusan atau 11 program studi D3 dan 11 program studi D4, dan satu Program Pasca Sarjana bidang Teknik Energi Terbarukan.

Kesembilan jurusan tersebut adalah 1). Teknik Sipil, 2). Teknik Mesin, 3). Teknik Kimia, 4). Teknik Elektro, 5). Administrasi Bisnis, 6). Akuntansi, 7). Manajemen informatika, 8). Teknik Komputer, 9). Bahasa Inggris.

2.3.2. Pencapaian Kegiatan Penelitian

Disamping melaksanakan proses pembelajaran, dosen juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian dan pengabdian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa juga diselenggarakan sejak tiga tahun terakhir.

Dalam rentang waktu tahun 2010-2015 pencapaian prestasi penelitian meningkat secara signifikan. Secara rerata kenaikan jumlah judul penelitian, jumlah dosen yang terlibat dan besarnya dana penelitian baik oleh POLSRI maupun oleh Kemenristekdikti dan Kementerian/Lembaga lain diringkaskan sebagai berikut:

- Rerata peningkatan dana penelitian tahun 2010-2015 adalah 36,69% per tahun
- Rerata kenaikan judul penelitian 29,75% per tahun
- Rerata kenaikan jumlah dosen pelaksana penelitian yang didanai adalah 26,06% per tahun

- Rerata persentase dosen melakukan penelitian setiap tahun selama tahun 2010-2015 adalah 32,51% dari 370 jumlah dosen.
- Jumlah luaran penelitian berupa jurnal yang dipublikasi meningkat rata-rata 10% per tahun.

2.3.2.1. Jumlah Judul Penelitian

Tabel 2.2 menampilkan jumlah judul penelitian tahun 2010-2015 meningkat secara signifikan baik yang didanai PNBP Polsri maupun penelitian yang didanai Kemenristekdikti. Tampak bahwa pada tahun 2010 jumlah penelitian yang didanai 23 judul dan naik secara signifikan menjadi 74 judul pada tahun 2015. Memang saat ini jumlah judul penelitian yang didanai masih didominasi dari dana PNBP Polsri. Meski demikian *trend* kenaikan jumlah judul penelitian yang didanai dari Kemenristekdikti terus meningkat dan pada tahun 2015 dari 74 judul yang didanai, 22 judul berasal dari dana Kemenristekdikti. Persentase kenaikan judul yang didanai juga menggembirakan, dimana persentase rata-rata kenaikan judul didanai selama 5 tahun adalah 29,75%.

Tabel 2.2. Data Jumlah Judul Penelitian Staf Dosen Polsri tahun 2010-2016

N O.	SKIM PENELITIAN	TAHUN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Penelitian dana PNBP Polsri	17	30	54	43	47	52
2	Penelitian Dana Kemdikbud / Kemenristekdikti	6	4	4	7	9	22
	Jumlah judul seluruhnya	23	34	58	50	56	74
	Persentase kenaikan judul		47,83%	70,59%	-13,79%	12,00%	32,14%
	Persentase rata-rata kenaikan judul selama 5 tahun		29,75%				

2.3.2.2. Jumlah Dosen Pelaksana Penelitian

Sejalan dengan jumlah judul penelitian, jumlah dosen pelaksana penelitian juga meningkat (Tabel 2.3). Sebagaimana terlihat pada Tabel 2.3 dari Tahun 2010- 2015, jumlah dosen pelaksana penelitian semakin meningkat setiap tahun. Persentase rata-rata kenaikan

jumlah dosen peneliti 26,06%, sedangkan persentase rata-rata dosen peneliti tahun 2010-2015 adalah 32,51%. Bahkan pada tahun 2015, persentase dosen peneliti mencapai 46% dari 370 jumlah dosen Polsri.

Walaupun pencapaian memenangkan hibah penelitian tingkat nasional masih sedikit, semangat dosen Polsri yang mengajukan proposal dari tahun ke tahun cenderung semakin banyak (Tabel 2.3). Hal ini dipicu oleh banyaknya sosialisasi/pelatihan yang dilakukan oleh Polsri dalam 5 tahun tahun terakhir ini (2012-2016) yang menggunakan narasumber internal dan eksternal Polsri. Penyampaian pengumuman peluang penelitian juga dilakukan lebih awal dan disampaikan dengan beberapa cara baik dari surat langsung yang dikirim ke jurusan / prodi, lewat papan-papan pengumuman, lewat web Polsri.ac.id, lewat email, dan bahkan disampaikan ketika rapat pimpinan (Rapim). Pemicu lain adalah banyaknya dosen Polsri yang sudah mencapai pendidikan strata S3, S2 dan mendapatkan sertifikat dosen (serdos). Berdasarkan pengamatan di P3M Polsri banyak dosen yang melakukan penelitian dan pengabdian mandiri untuk memenuhi kredit dalam rangka mengisi beban kerja dosen (BKD). Oleh sebab itu jumlah dosen yang meneliti dan mengabdikan baik dana mandiri maupun dana Polsri atau Pemerintah akan terus semakin meningkat.

Tabel 2.3. Data Jumlah Dosen Pelaksana Penelitian Tahun 2010-2015

No.	INDIKATOR	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jlh pelaksana Penelitian dana PNBPs Polsri	46	77	132	110	94	104
2	Jlh pelaksana Penelitian dana Kemdikbud/Kemenristekdikti	15	12	15	23	24	66
3	Jlh dosen peneliti keseluruhan (Dipa Polsri dan Dikti)	61	89	147	133	118	170
4	Jlh dosen Polsri seluruhnya	361	361	370	370	370	370
5	Persentase dosen peneliti	17%	25%	40%	36%	32%	46%
6	Persentase kenaikan jlh dosen peneliti		45,90%	61,15%	-9,52%	-11,28%	44,07%
7	Persentase Rata-rata kenaikan jlh dosen peneliti		26,06%				
8	Persentase rata-rata dosen peneliti dlm 6 tahun		32,51%				

Polsri melalui P3M memproyeksikan dana penelitian pada masa yang akan datang akan terus meningkat mengingat jumlah pengusul yang semakin banyak seiring dengan

naiknya jumlah dosen S3, dosen S2 dan akan selesainya dosen yang sedang kuliah S2 dan S3. Hal lain yang akan memicu banyaknya penelitian adalah telah dibukanya program S2 Teknik Energi terbarukan di Polsri, dan pada diperkirakan tidak lama lagi akan ada lagi program S2 untuk bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, karena saat ini sudah mulai disusun tim penyusun proposalnya.

2.3.2.3. Jumlah Dana Penelitian

Tabel 2.4 menyajikan dana penelitian per tahun dari tahun 2010-2015. Terlihat bahwa dana penelitian secara keseluruhan terus meningkat. Total dana penelitian tahun 2010 hanya Rp. 332.500.000,- yang berasal dari PNBP Polsri dan Kemdikbud. Pada tahun 2015 dana penelitian naik secara signifikan menjadi Rp. 1.300.000.000,- yang terdiri dari PNBP Polsri (Rp. 200.000.000,-) dan Kermenristekdikti (Rp. 1.100.000.000,-). Secara keseluruhan persentase rata-rata kenaikan dana penelitian selama terdiri dari tahun 2010 ke 2015 adalah 36,69%. Kendati demikian jumlah dana masih didominasi dari dana Kemenristekdikti. Ini merupakan anugerah dari sistem desentralisasi penelitian dimana Polsri yang termasuk dalam klaster madya mendapatkan mandat untuk mereview proposalnya menggunakan reviewer internal Polsri dan ditambah satu orang reviewer eksternal. Semua reviewer yang digunakan sudah mendapatkan akun dari DRPM kemenristek untuk mereview proposal penelitian secara on line melalui simlitabmasristekdikti.go.id. Walaupun proses review dapat dilakukan di Polsri, tetapi keputusan terakhir ditetapkan oleh DRPM Kemenristekdikti.

Tabel 2.4. Jumlah Dana Penelitian Tahun 2010-2015

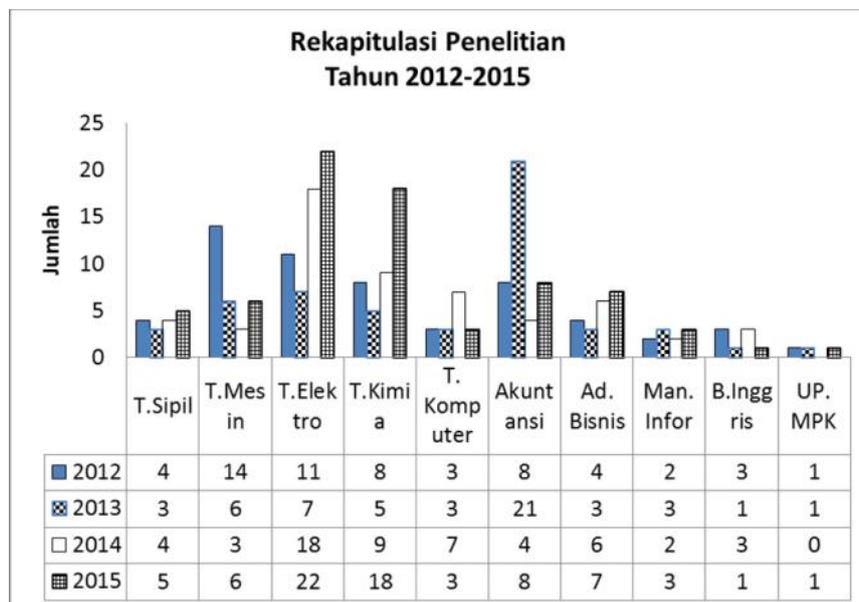
NO.	SKIM PENELITIAN	DANA PENELITIAN PER TAHUN, X RP 1.000.000,-					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Penelitian dana PNBP Polsri	62	201,8	247	201,1	129,5	200
2	Penelitian Dana Kemdikbud / Kemenristekdikti	270,5	159	208,5	372,09	462,5	1100
	Total dana, Rp. X 1.000.000,-	332,5	360,8	455,5	573,19	592	1300
	Persentase kenaikan dari tahun sebelumnya		8,51%	26,25%	25,84%	3,28%	119,59%
	Rerata Persentase kenaikan dalam 5 tahun,		36,69%				

Baik jumlah judul penelitian, jumlah dosen peneliti maupun jumlah dana penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, belum memasukkan penelitian oleh dosen yang

menggunakan dana mandiri. Bila penelitian dana mandiri dimasukkan maka jumlah judul, jumlah dosen pelaksana dan jumlah dana penelitian dipastikan akan jauh lebih besar. Sebab sesungguhnya penelitian dan pengabdian mandiri saat ini banyak dilakukan dosen karena tuntutan untuk memenuhi angka kredit dalam pengisian BKD (Beban kerja Dosen) selaku dosen yang mendapat sertifikasi dosen (Serdos) disampaing untuk kenaikan pangkat.

2.3.2.4. Rekapitulasi Penelitian Tiap Jurusan

Dari Gambar 2.1, konfigurasi prestasi penelitian tiap jurusan berfluktuasi. Tahun 2012 ada 4 jurusan teratas yang banyak melakukan penelitian didanai yaitu T. Mesin, T. Elektro, T. Kikmia dan Akuntansi. Tahun 2013 Akuntansi mendominasi dengan memenangkan 21 judul diikuti oleh T. Elektro, T. Mesin dan T. Kimia. Tahun 2014 prosisi terats dipegang oleh T. Elektro, disusul oleh T. Kimia, T. Komputer dan Adm Bisnis. Pada tahun 2015, T. Elektro tetap menduduki posisi puncak dengan 22 judul penelitian yang didanai disusul oleh Teknik Kimia 18 judul, Akuntansi 8 judul dan Administrasi Bisnis 7 judul.



Gambar 2.1. Rekapitulasi Penelitian tiap Jurusan Tahun 2012-2015

2.3.2.5. Publikasi dan Forum Ilmiah

Untuk mendiseminasikan penelitian, Polstri memiliki 10 jurnal yang semuanya telah memiliki ISSN, 1 diantaranya diterbitkan langsung oleh P3M dan 9 yang lainnya diterbitkan oleh program studi sebagaimana Tabel 2.5.

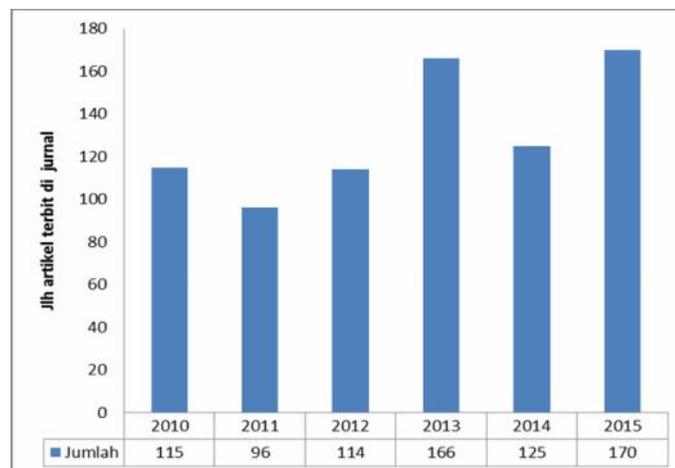
Tabel 2.5. Daftar Jurnal di Polstri

Nama Journal	Bidang Journal yang ada	Umur terbit	Status	No ISSN
		(tahun)	akreditasi	
TEKNIKA	Semua bidang ilmu	1991	Belum Terakreditasi (BT)	0854-3143
PILAR	Ilmu-ilmu yang terkait Teknik Sipil	2006	BT	1907-6975
AUSTENIT	Ilmu-ilmu yang terkait Teknik Mesin	2009	BT	2085-1286
KINETIKA	Ilmu-ilmu yang terkait Teknik Kimia	2004	BT	1693-9050
TELISKA	Ilmu-ilmu yang terkait Teknik Elektro	2009	BT	2085-0786
JUPITER	Ilmu-ilmu yang terkait Teknik Komputer	2009	BT	2085-2029
ORASIBISNIS	Ilmu-ilmu yang terkait Manajemen dan Administrasi Bisnis	2009	BT	2085-1375
EKSISTANSI	Ilmu-ilmu yang terkait Akuntansi	2009	BT	2085-2401
MANAJEMEN INFORMATIKA	Ilmu-ilmu yang terkait Manajemen Informatika	2009	BT	2085-2576
HOLISTIC	Ilmu-ilmu yang terkait Bahasa Inggris, hospitality dan linguistics	2008	BT	2085-4021

Berdasarkan Gambar 2.2, jumlah luaran penelitian dalam bentuk artikel dalam jurnal ilmiah yang dipublikasi meningkat dari 115 judul tahun 2010 menjadi 166 judul tahun 2013, dan 125 pada tahun 2014, serta menjadi 170 pada tahun 2015 (Gambar 2.2). Rata-rata artikel ilmiah yang dipublikasi dalam jurnal adalah 131 judul per tahun. Peningkatan tahun 2015 salah satunya dipicu oleh pelaksanaan Seminar Nasional “**FIRST**” (*Forum In Research, Science, and Tedchnology*) dimana atas dukungan Pimpinan Polstri, P3M mewajibkan semua peneliti yang didanai harus mengikuti seminar nasional dan menulis dalam jurnal.

Pada akhir tahun 2016 nanti diperkirakan jumlah artikel ilmiah juga akan meningkat karena untuk pertama kalinya Polsri melaksanakan **Conferensi Internasional FIRST** bidang *Renewable Energy* dan P3m mewajibkan semua grantis ikut konferensi dan mengirim artikelnya ke jurnal ilmiah.

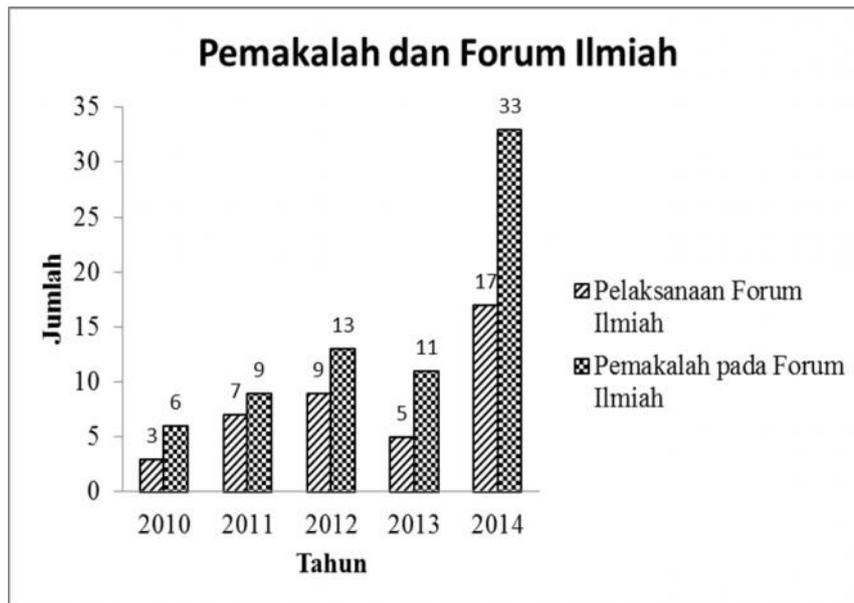
Jika dihubungkan dengan Renstra tahun 2011-2015, target untuk artikel ilmiah yang terbit dalam jurnal sudah terpenuhi. Walaupun demikian jumlah artikel yang terbit dalam jurnal terakreditasi dan jurnal internasional perlu ditingkatkan. Pada masa yang akan datang diusulkan ada insentif bagi dosen yang menulis di jurnal terakreditasi dan jurnal internasional yang terindex secara internasional (*scopus, google scholar, DOAJ, Thompson Reuter*), bukan jurnal abal-abal (*predatory journal*).



Gambar 2.2. Jumlah artikel terbit dalam jurnal ilmiah tahun 2010-2015

Polsri selaku lembaga ilmiah juga biasa melaksanakan forum ilmiah berupa seminar, lokakarya, workshop/pelatihan. Penyelenggaraan forum ilmiah dalam 5 tahun terakhir cenderung semakin meningkat. Hampir semua jurusan melakukan seminar ilmiah, ditambah lagi forum ilmiah yang dilakukan oleh P3M dan unit/pusat lainnya. Demikian juga pemakalah pada forum ilmiah baik di dalam Polsri maupun di luar Polsri (Regional, Nasional dan Internasional) semakin meningkat.

Baik forum ilmiah maupun Pemakalah dalam forum ilmiah cenderung bertambah setiap tahun (Gambar 2.3). Pada tahun 2014 pelaksanaan forum ilmiah di Polsri sebanyak 17 kali yang merupakan akumulasi dari aktivitas semua jurusan, sedangkan pemakalah pada forum ilmiah sebanyak 33 orang yang mengikuti seminar di tingkat Regional, nasional maupun internasional.



Gambar 2.3. Pemakalah dan forum ilmiah tahun 2010-2014

2.3.3. Potensi yang dimiliki Polsri

Potensi yang dimiliki Polsri dalam bidang sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan organisasi dan tata kerja dideskripsikan di bawah ini.

2.3.3.1. Sumber Daya Manusia

Sampai tanggal 20 September 2016, Polsri telah berusia 34 tahun. Saat ini Polsri telah memiliki 23 prodi yang terdiri dari 11 prodi D3, 11 prodi D4 dan satu Program Pasca Sarjana Terapan bidang Teknik Energi Terbarukan. .

Jumlah alumni yang telah dihasilkan sampai Agustus 2016 adalah 25.489 orang yang terdiri dari alumni D3 dan S1 terapan (D4). Khusus untuk tahun 2016, jumlah mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan adalah 6.260 orang yang terdiri dari 2.317 orang mahasiswa D3, 3.923 orang mahasiswa D4, dan 26 orang mahasiswa Pasca Sarjana Terapan yang baru mulai dibuka Oktober 2016 ini.

Proses pendidikan mahasiswa di atas dilayani oleh dosen dan tenaga pendidikan. Sampai Oktober 2016, penyelenggaraan proses pendidikan ditangani oleh 370 orang dosen (Tenaga Pendidik) dan dibantu oleh Tenaga kependidikan sebanyak 191 orang.

Sebagaimana tertera pada Tabel 2.6, kualifikasi pendidikan dosen terdiri dari 17 orang (4,59%) S1, 334 orang (90,27%) S2, dan 19 orang (5,14 %) S3. Dari 17 orang S1, sebagian

besar saat ini sedang menjalani program S2. Untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dosen, dari 334 orang dengan yang berkualifikasi pendidikan S2, saat ini ada 19 orang yang sedang menempuh pendidikan S3 dan akan selesai dalam 2-3 tahun ini. Diharapkan pada masa yang akan datang banyak dosen Polsri yang memenuhi syarat untuk mengajukan penelitian kompetitif nasional. Sebagian besar dosen berada pada usia produktif dan sebagian besar menduduki posisi jabatan akademik Lektor dan Lektor Kepala.

Sementara itu jumlah seluruh tenaga administrasi, teknisi dan pustakawan yang berstatus PNS pada saat ini berjumlah 191 orang dengan jenjang pendidikan 15 orang (7,85%) berpendidikan magister, 69 orang (36,13%) berpendidikan S1, 24 orang (12,57 %) berpendidikan D3, 67 orang (35,08%) berpendidikan SLTA, 3 orang (1,57%) berpendidikan SLTP dan 13 orang (6,81%) berpendidikan SD. Sejauh ini pelayanan pendidikan mahasiswa dapat berjalan dengan baik.

Tabel 2.6. Jabatan fungsional dan pendidikan dosen pada setiap Jurusan

Jurusan	Jumlah Dosen	Jabatan Fungsional								Pendidikan							
		LK		L		ASS		TP		S3		S2		S1			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Teknik Sipil	41	16	2	12	3	6	2					29	5	5			
Teknik Mesin	41	18	1	15	1	5	1					34	3	4			
Teknik Elektro :																	
- Ps. T. Listrik	24	13	1	4	1	3	1		1			20	4				
- Ps. T. Elektronika	24	6	3	5	5	4	1			1	1	14	8				
- Ps. T. Telekomunikasi	25	8	3	4	8	1		1		1		12	11	1			
Teknik Kimia	47	16	17	1	4	3	4	1	1	2	3	18	22	1	1		
Teknik Komputer	19	4		8	4	2			1			14	5				
Akuntansi	40	9	11	2	9	4	4		1	1	2	13	23	1			
Adm. Niaga	42	11	9	9	10	1	1		1	5		20	17				
Manajemen Informatika	23	2		5	13	3					1	10	12				
Bahasa Inggris Pariwisata	25	1	6	7	7	3	1			1		8	14	2			
UP. M P K	19		2	4	5	6	2			1		8	8	1	1		

Jumlah (orang)	370	104	55	76	70	41	17	2	5	12	7	199	138	15	2
		159		146		58		7		19		334		17	
		370										370			

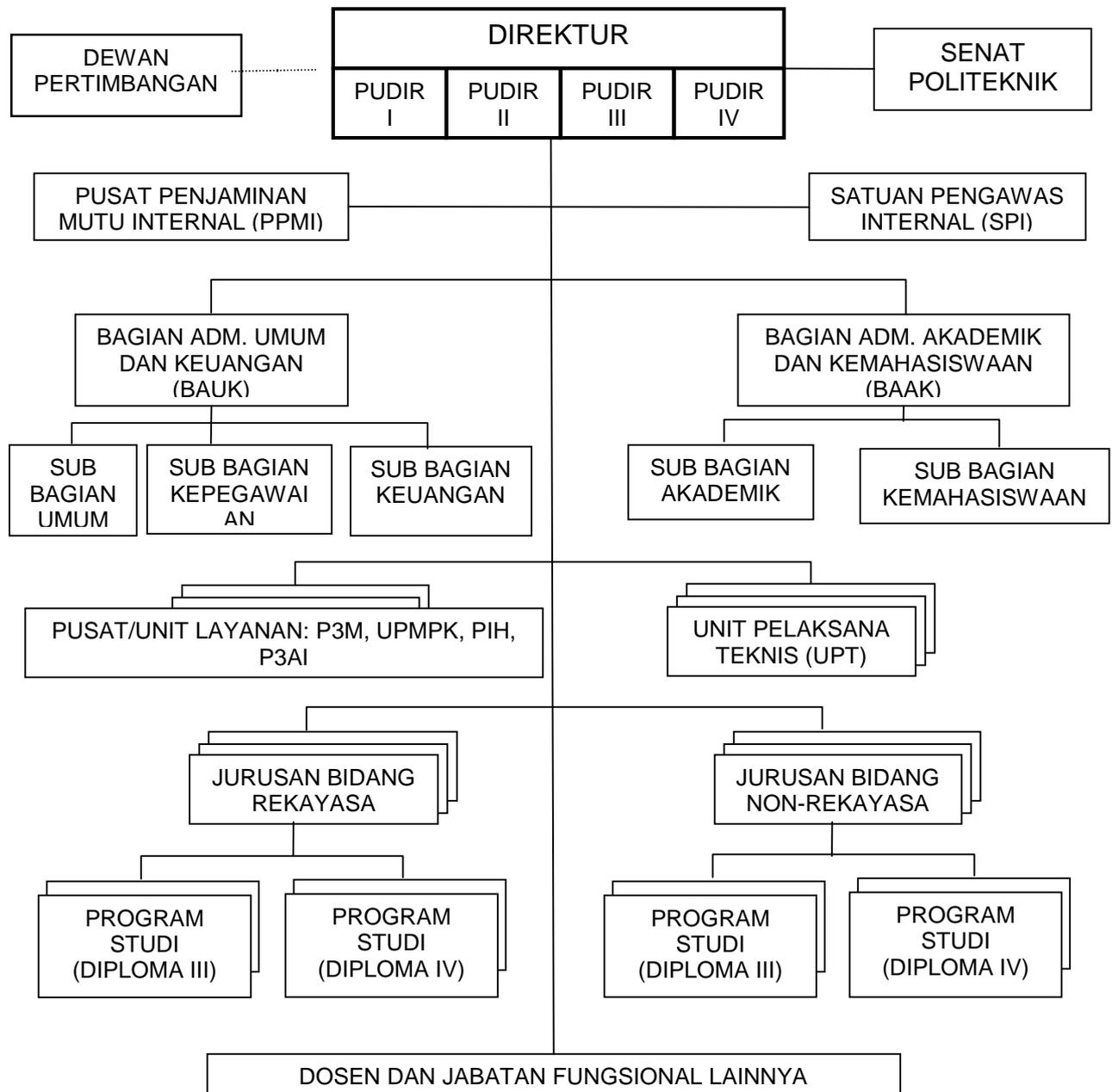
2.3.3.2. Sarana prasarana

Kampus Polsri yang terletak di belakang kampus UNSRI Bukit besar memiliki lahan yang cukup luas dan kampus representatif. Sampai tahun 2016, total luas lahan kampus dan perumahan adalah 109.799 M² yang terdiri dari tanah kampus 78.492 M², tanah perumahan dinas 30.904 M² dan tanah *guest house* 403 M². Tanah kampus terdiri dari luas persil bangunan 48.839 M², dan taman/tata hijau 29.653 M². Sarana prasarana adalah fasilitas fisik yang meliputi infrastruktur, gedung, Kelas, Laboratorium, dan Fasilitas pendukung lainnya. Lebih lanjut dideskripsikan bahwa luas bangunan 40.082 M² dan luas lantai 53.285 M². Luas lahan yang digunakan (persil) tersebut ditempati untuk bangunan gedung administrasi, gedung kuliah, laboratorium/bengkel, fasilitas olah raga, jalan, masjid, fasilitas umum, *guest house* dan sarana penunjang lainnya. Fasilitas gedung, kelas, dan fasilitas lainnya dalam mendukung proses pembelajaran untuk semua prodi cukup memadai, demikian juga untuk ruang laboratorium. Peralatan laboratorium dan bengkel terus dilengkapi/diperbaharui mengingat tuntutan kompetensi terutama dari yang diinginkan pihak industri.

Semua Prodi, khususnya bidang rekayasa memiliki laboratorium/bengkel baik. Laboratorium /bengkel yang banyak menghasilkan alat teknologi tepat guna sebagai luaran penelitian dan/atau tugas akhir mahasiswa antara lain dari jurusan Teknik Mesin, Teknik Kimia, Teknik Elektro, Teknik Komputer. Gedung kuliah dan laboratorium/bengkel terkonsentrasi pada lokasi kampus utama di Bukit Besar Palembang sehingga mobilitas dosen untuk bekerja di laboratorium/bengkel disamping mengajar di kelas akan relatif mudah. Demikian pula kolaborasi dosen antar jurusan atau prodi dapat mudah dilakukan. Kerja di laboratorium/bengkel biasanya diperlukan untuk mempersiapkan sarana alat untuk penerapan ipteks (pengabdian) di masyarakat. Dari gambaran singkat ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dan pengabdian dosen Polsri tidak akan terhambat dari ketiadaan alat penunjang, bahkan alat penunjang untuk penyuluhan di depan masyarakat sasaran seperti alat laboratorium/bengkel skala laboratorium dapat dipinjam ke lapangan termasuk juga in focus (proyektor).

2.3.3.3. Organisasi dan Tata Kerja

Struktur organisasi kelembagaan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) serta dalam hubungannya dengan Politeknik, jurusan, dan lainnya adalah didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137/O/2002. Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Negeri Sriwijaya dan telah dikembangkan pada Permendikbud No.54 tahun 2011 tentang Statuta POLSRI tahun 2011 yang disajikan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Struktur Organisasi Polsri

Susunan organisasi Polsri terdiri dari unsur pimpinan; Direktur dan para Pembantu Direktur, unsur senat, unsur pelaksana akademik; Jurusan/Program Studi, Pusat/Unit (P3M, UPMPK, PIH, P3AI), unsur pelaksana administrasi; BAAK dan BAUK, unsur pelaksana penunjang; Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan unsur lain yang dianggap perlu. Setiap unsur dalam susunan organisasi Polsri dilengkapi dengan garis kewenangan, koordinasi, dan pengawasan tugas melalui tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang jelas, sehingga fungsi manajemen dapat dijalankan dengan baik.

2.4. Resume Analisa SWOT

Untuk membuat program strategis ke depan, maka dibuatlah analisa SWOT sebagaimana di bawah ini.

2.4.1. Kondisi Internal

A. KEKUATAN (*Strengths*)

- 1) Lebih dari 95% dosen sudah berpendidikan S2 dan mendapatkan sertifikat dosen.
- 2) Sekitar 50% dosen masih berada pada usia produktif dan sudah biasa bekerja sama dalam tim penelitian dan pengabdian
- 3) Keterlibatan dosen dalam penelitian dan pengabdian cenderung naik dari tahun ke tahun yang ditandai semakin banyaknya dosen yang mendapatkan hibah kompetisi.
- 4) Mempunyai laboratorium /bengkel yang diandalkan. Tersedianya fasilitas laboratorium dan bengkel sebagai sarana untuk Rancang Bangun dan pengujian alat.
- 5) Cukup berpengalaman dalam penelitian dan pengabdian tingkat nasional yang didanai dari Dikti dan dari industri
- 6) Sebagian besar dosen telah mengikuti pelatihan bersertifikat keahlian, sudah mendapatkan sertifikasi dosen dan telah mempunyai jabatan Lektor dan Lektor Kepala
- 7) P3M dan semua prodi mempunyai jurnal yang mempunyai ISSN dan terbit secara rutin.
- 8) Polsri dan semua program studi telah mendapatkan ISO 9001:2008 dan sudah terakreditasi minimal B bahkan ada 2 prodi terakreditasi A.

- 9) Sebagian besar dosen telah mengikuti pelatihan bersertifikat keahlian, sudah mendapatkan sertifikasi dosen (311 orang) dan telah mempunyai jabatan Lektor dan Lektor Kepala.
- 10) Sebagian mahasiswa D3, S1 terapan (D4) dan mahasiswa Pasca sarjana, membuat tugas akhir dalam bentuk karya ilmiah dari hasil penelitian atau pengabdian kepada masyarakat atau magang / kerja praktek.
- 11) Mahasiswa sudah biasa melakukan penelitian dan pengabdian bersama kerjasama dengan mahasiswa.
- 12) Penelitian dan pengabdian kerjasama dengan perusahaan cenderung naik tiap tahun
- 13) Polsri menyediakan dana penelitian dan pengabdian dari dana PNBPN. Polsri juga cukup banyak pengalaman kerjasama dengan *stake holder* termasuk dalam penelitian dan pengabdian
- 14) Fasilitas belajar, fasilitas ICT yang mempermudah akses informasi
- 15) Perpustakaan pusat dan perpustakaan tiap prodi yang cukup representatif dengan fasilitas buku dan jurnal yang memadai
- 16) Mempunyai tim reviewer penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berpengalaman.
- 17) Mempunyai pengalaman dalam mengelola program penelitian nasional baik dari Dikti Kemdikbud, Kemenristekdikti, dari hibah TPSD, Due Like maupun dari hibah lainnya.
- 18) Mempunyai tenaga teknis/PLP, administrasi yang berpendidikan sebagian besar di atas D3 bahkan ada yang berpendidikan S2 dimana semua teknis, PLP, analis /laboran sudah terlatih dan berpengalaman dalam bidangnya.
- 19) Ruang belajar (kelas) yang tersentral atau satu lokasi sehingga memudahkan antar dosen untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan PPM.
- 20) Dalam lima tahun terakhir, dana pengabdian, jumlah judul dan jumlah dosen pelaksana pengabdian terus meningkat.
- 21) Dilakukannya secara rutin setiap tahun pelatihan pembuatan proposal PPM dan penulisan artikel ilmiah.
- 22) Komitmen pimpinan polsri dalam pelaksanaan PPM tinggi
- 23) Dalam hal pembuatan tugas akhir mahasiswa di bawah bimbingan dosen cukup berpengalaman untuk menghasilkan Teknologi Tepat Guna yang digunakan dalam PPM.

- 24) Meningkatnya kontribusi Polsri pada pembangunan masyarakat dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dengan tingkat kompetensi yang sangat tinggi.
- 25) Jumlah mitra binaan baik institusi Pemerintah maupun Swasta dalam program pemberdayaan masyarakat cenderung meningkat.
- 26) Jumlah dosen dan jumlah program pengabdian kepada masyarakat berbasis riset cenderung meningkat.
- 27) Terjalannya kerjasama dengan berbagai instansi di tingkat kabupaten/kota dan provinsi.

B. KELEMAHAN (*Weaknesses*)

- 1) Tema/topik pengabdian masih sporadis dan monodisiplin dan sedikit yang berkelanjutan
- 2) Kelompok bidang Kajian belum terbentuk secara formal
- 3) Masih banyak pengabdian yang bukan hilirisasi dari penelitian.
- 4) Implementasi sistem penjaminan mutu internal belum optimal
- 5) Persentase dosen yang mendapatkan dana pengabdian multi year masih sedikit.
- 6) Jurnal khusus untuk artikel pengabdian belum terbit
- 7) Publikasi/desiminasi hasil pengabdian baik dalam jurnal maupun dalam forum seminar ilmiah masih kurang.
- 8) Sebagian besar issue pengabdian tidak berangkat dari kebutuhan masyarakat (kurang membumi), sehingga pengabdian tidak berkelanjutan
- 9) Jejaring kerjasama (Networking) dengan lembaga riset/universitas/industri dan kelompok masyarakat masih kurang.
- 10) Keterbatasan pendanaan penelitian dan pengabdian,
- 11) Kuantitas dan kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian masih perlu ditingkatkan
- 12) Ketrampilan dosen dalam mengakses informasi hibah penelitian dan pengabdian eksternal masih perlu ditingkatkan Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi belum optimal
- 13) Sistem informasi kurang didukung SDM memadai sehingga kekinian dan kelengkapan data kurang memadai.
- 14) Jumlah jam mengajar tiap dosen rata-rata tinggi, akibatnya alokasi waktu untuk penelitian dan pengabdian sedikit.

- 15) Struktur organisasi P3M masih kecil, hanya Kepala, Sekretaris, dan dua administrasi sehingga pimpinan P3M lebih banyak terfokus pada aktivitas administrasi di dalam.
- 16) Struktur P3M belum dilengkapi koordinator divisi (penelitian, pengabdian, dan kerjasama serta kewirausahaan/inkubator bisnis), akibatnya ruang lingkup pimpinan P3M untuk mencari peluang kolaborasi penelitian dan pengabdian sedikit.

2.4.2. Kondisi Eksternal

A. PELUANG (*Opportunities*)

- 1) Tersedianya peluang hibah riset dan pengabdian baik internal maupun eksternal seperti dari beberapa Kementerian/Lembaga dan perusahaan
- 2) Kesempatan kerjasama pengabdian dengan jejaring alumni dan stakeholder terbuka luas. Jumlah alumni besar dan sudah banyak yang memegang posisi penting
- 3) Kebutuhan masyarakat akan aplikasi, jasa dan informasi penelitian terapan dan pengabdian sangat banyak.
- 4) Kesempatan peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintah, PT, dan organisasi/LSM dan masyarakat lainnya cukup tinggi
- 5) Dana pengabdian, hibah kompetisi dan pendidikan cenderung naik
- 6) Adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (PM3EI) 2011-2025 yang menugaskan koridor ekonomi Sumatera untuk memproduksi dan memproses sumber daya alam dan cadangan energi nasional
- 7) Komitmen Pemerintah terhadap lembaga pendidikan vokasi cukup tinggi
- 8) Kota Palembang semakin sering dipakai sebagai tempat kegiatan bertaraf nasional dan internasional
- 9) Banyaknya industri dan meningkatnya pertumbuhan penduduk, ekonomi dan industri di Sumatera Selatan yang memberi peluang bagi Polsri untuk melakukan riset dan pengabdian bersama. Tawaran dari industri dan kesempatan kerjasama cukup banyak
- 10) Ada kecenderungan kebijakan desentralisasi pengabdian oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti.
- 11) Adanya potensi lokal dari beberapa daerah di Sumatera Selatan seperti industri

makanan khas, tanaman khas, kerajinan, songket/tenun yang diproduksi UMKM yang dapat diangkat ke taraf nasional dan internasional

- 12) Jumlah wisatawan ke Sumsel cenderung naik. Polsri dapat membina UMKM industri kreatif untuk membuat souvenir khas Sumsel.

B. ANCAMAN (*Threats*)

- 1) Ketertarikan dosen lebih pada proyek/ di luar secara individu daripada melaksanakan penelitian dan pengabdian
- 2) Globalisasi dan memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean, serta penetrasi Perguruan tinggi lain ke Sumsel
- 3) Reputasi PTN dan PTS lain juga meningkat sehingga persaingan kerjasama riset dan pengabdian dengan industri semakin ketat
- 4) Makin meningkatnya syarat kualifikasi pendidikan untuk mengikuti kompetisi penelitian/ pengabdian secara nasional, khususnya untuk skim yang berdana besar.
- 5) Arus globalisasi IPTEKS yang cepat sehingga revetalisasi alat laboratorium dan pemeliharannya harus terus dilakukan.
- 6) Dinamika perubahan peraturan di tingkat nasional, yang harus terus *update*
- 7) Kompetisi dengan Perguruan Tinggi lain, sebagai konsekuensi peraturan dan kebijakan penelitian di tingkat nasional
- 8) Peningkatan jumlah dan kualitas dari kompetitor dalam/ luar negeri dengan kualifikasi kompetitif
- 9) Standar mutu penelitian dan pengabdian semakin tinggi
- 10) Seleksi penilaian proposal sangat ketat
- 11) Monitoring dan pelaporan yang ketat baik administrasi maupun keuangan serta target luaran berdampak pada menurunnya semangat dosen untuk pengabdian
- 12) Keharusan sertifikasi untuk sistem manajemen.

BAB III

GARIS BESAR RIP UNIT KERJA

3.1. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

Tujuan pembuatan Rencana Induk Penelitian ini adalah:

1. Memberikan semangat dan budaya meneliti bagi warga Polstri
2. Memberikan arah penelitian sesuai dengan *road map* riset Polstri dan sesuai skala prioritas nasional
3. Mendorong penelitian multidisiplin yang bersinergi secara jujur, transparan, akuntabel, bermutu dan berkelanjutan serta diaplikasikan di masyarakat
4. Mendorong terbentuknya pusat-pusat kajian penelitian sesuai riset unggulan Polstri
5. Meningkatkan kualitas manajemen riset dan riset bersama antara dosen dan mahasiswa serta antar sesama mahasiswa;
6. Meningkatkan kuantitas, kualitas & relevansi hasil riset sebagai indikator kinerja keterlibatan dosen (perorangan) dan program studi terhadap bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
7. Memberikan arah pada upaya peningkatan manajemen mutu penelitian.

Dalam upaya mendukung visi dan misi pada Bab II, sasaran umum pengembangan dalam bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat (PPM) adalah:

1. Menjadi bagian penting dalam PPM terutama untuk mengatasi masalah lokal maupun nasional
2. Menghasilkan PPM yang berdampak pada kesejahteraan.
3. Menyelenggarakan program PPM yang produktif.
4. Memberdayakan potensi daerah serta ikut berkontribusi pada pemecahan masalah dalam masyarakat

Pada saat ini permasalahan yang dihadapi Polstri dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P2M) adalah produktivitas, mutu, dan relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum sepenuhnya menunjang terwujudnya lembaga pendidikan unggul dan terkemuka. Oleh sebab itu, misi dan tujuan strategis

Politeknik Negeri Sriwijaya 2011-2015 secara umum adalah meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Oleh karena itu, arah kebijakan umum Politeknik Negeri Sriwijaya dalam bidang penelitian adalah “Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi (SPMPT) yang terstruktur dan berkesinambungan serta memanfaatkan kerjasama secara maksimal”. Sasaran strategis yang hendak dicapai adalah “Meningkatkan Mutu dan Relevansi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”. Untuk mencapai sasaran tersebut, Politeknik Negeri Sriwijaya mengembangkan Program Peningkatan Kinerja Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yakni sebagai berikut.

- a. Terselenggaranya minimal 2 kegiatan masing-masing untuk penelitian dan pengabdian masyarakat per jurusan yang berorientasi IPTEKS dan pengembangan nilai guna sumberdaya wilayah.
- b. Tercapainya minimal 10 publikasi hasil penelitian per tahun per jurusan pada jurnal lokal dan 5 pada jurnal terakreditasi serta 1 jurnal internasional pada tahun 2012.
- c. Tercapainya minimal 1 jurnal yang terakreditasi yang ada di Polsri.
- d. Tercapainya 2 jumlah HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dari hasil penelitian.
- e. Terselenggaranya minimal satu kali per tahun pelatihan pembuatan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memotivasi dosen aktif dalam kegiatan P2M.
- f. Terselenggaranya minimal satu kali per tahun pelatihan pembuatan artikel jurnal dan manajemen jurnal untuk menuju jurnal terakreditasi.
- g. Tercapainya pengalihan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keunggulan bidang /sektor pembangunan.

3.2. Strategi dan Kebijakan

Strategi yang dilakukan Polsri dalam rangka untuk pengembangan dan peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian adalah:

- a. Memperbanyak sosialisasi, pelatihan, workshop dan lokakarya serta seminar yang terkait dengan pembuatan proposal dan pelaporan penelitian dan pengabdian serta desiminasinya dalam jurnal ilmiah.
- b. Pembentukan kelompok kajian /rumpun peneliti yang mempunyai peminatan yang sama, sebagai tempat bagi para peneliti untuk berinteraksi dengan prioritas utama penelitian unggulan Polsri
- c. Pengembangan isu-isu strategis di tiap-tiap kelompok kajian /rumpun peneliti berikut pemantapan roadmap penelitian dan dimplementasikan pada topik-topik penelitian .
- d. Para dosen peneliti terutama yang tergabung dalam kelompok kajian/rumpun peneliti diharapkan membuat program kerja dalam bentuk rencana aksi penelitian terapan yang melibatkan multidisiplin ilmu guna mendapatkan dana penelitian baik dari dikti maupun non dikti serta dari pihak swasta.
- e. Selalu melakukan evaluasi dan revisi rencana kinerja tahunan terkait penelitian dan pengabdian.

Untuk memacu dan memicu dosen agar bergairah dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian, beberapa tahap proses yang akan ditempuh antara lain:

- 1) Mengaktifkan kelompok bidang kajian dan kelompok peneliti
- 2) Membentuk unit penelitian pada tiap jurusan sebagai garda terdepan pelaku penelitian dan pengabdian
- 3) Mengembangkan struktur organisasi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan membentuk minimal 2 divisi yang bertanggung jawab langsung ke Kepala P3M yaitu: 1). divisi penelitian dan jurnal ilmiah, 2). divisi pengabdian dan kewirausahaan.
- 4) Menetapkan dan memberlakukan *reward system* bagi dosen dan jurusan yang mendapat hibah penelitian dan pengabdian dengan harapan akan memacu gairah dan memperkuat budaya penelitian dan pengabdian di Polsri
- 5) Menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan dan workshop yang terkait penelitian dan pengabdian untuk memperkuat kemampuan dan ketrampilan peneliti
- 6) Menyelenggarakan seminar ilmiah hasil penelitian dan pengabdian baik lokal, regional maupun nasional
- 7) Melakukan sosialisasi peluang penelitian dan pengabdian berikut panduannya baik melalui surat, email, website Polsri, maupun dengan sms *broadcasting* ke

dosen.

- 8) Mengupayakan tambahan dukungan dana penelitian, pengabdian dan seminar nasional baik dari lembaga maupun dari kementerian terkait serta *stakeholder* lainnya.
- 9) Memperbaiki fasilitas ruangan dan fasilitas administrasi yang lebih baik.
- 10) Membentuk sistem penjaminan mutu penelitian perguruan tinggi (SPMPPT) dan menyediakan *data base & information management* penelitian yang lebih baik .

Melalui perencanaan dan proses pelaksanaan yang yang tepat ditambah lagi dengan pemantauan dan pengendalian sesuai panduan monev (monitoring & evaluation), SOP (*Standard Operational Procedure*) dan SPMPPT, diharapkan dapat dihasilkan luaran penelitian dan pengabdian yang berkualitas dan akuntabel. Luaran penelitian dan pengabdian terbagi dalam 6 klaster, yaitu: 1). jumlah publikasi ilmiah bermutu, 2). angka partisipasi dosen yang terlibat dalam penelitian dan pengabdian, 3). jumlah dosen yang mendapat hibah penelitian dan pengabdian baik dari internal maupun eksternal, 4). jumlah dana yang diperoleh khususnya dari sumber dana eksternal, 5). Jumlah dosen yang mengikuti seminar hasil penelitian skala nasional dan internasional, 6). Sistem, paket teknologi dan prototipe hasil penelitian yang diterapkan di masyarakat melalui pengabdian.

BAB IV

SASARAN, PROGRAM STRATEGIS, DAN INDIKATOR KINERJA

4.1. Sasaran

Mengacu pada statuta dan renstra Polsri serta uraian sebelumnya, kegiatan penelitian diarahkan untuk menghasilkan luaran (output) unggulan melalui penelitian multidisiplin baik kerja sama antar dosen Polsri maupun kerja sama dengan pihak luar institusi. Dengan demikian akan dihasilkan penelitian bermutu dan dapat diterapkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian diarahkan untuk dipublikasikan pada jurnal-jurnal yang lokal terdaftar (ISSN) dan jurnal terakreditasi nasional, serta diarahkan untuk mendapatkan HKI. Sosialisasi dan desiminasi hasil penelitian dilakukan melalui seminar baik lokal maupun nasional.

Untuk mengimplementasikan sasaran penelitian maka dibuat program strategis dan indikator kerja. Arah penelitian Polsri bersifat multidisiplin dan berfokus pada 8 bidang, dimana setiap fokus penelitian unggulan Polsri ini ditunjang oleh para peneliti/dosen dari berbagai unsur antara lain dari Jurusan dan Pusat Studi (Pusat Kajian) yang ada di Polsri.

Sesuai dengan pedoman dari DRPM Kemenristekdikti dalam penyusunan RIP, penentuan topik penelitian harus sesuai dengan *roadmap* penelitian dan waktu yang ditentukan, baik pada tingkat institusi maupun tingkat pusat penelitian.

Berdasarkan peta perjalanan penelitian selama ini, maka arah pengembangan topik penelitian di lingkungan Polsri mulai memasuki tahapan penelitian dasar dan terapan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tahapan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi ini akan dihasilkan metode/teknik untuk suatu rekayasa.

Penyusunan program kerja/rencana kerja dalam 5 tahun kedepan (2016-2020) selalu mempertimbangkan keberhasilan program kerja tahun-tahun sebelumnya, dan juga selalu mengacu pada visi dan misi dan tujuan Polsri.

Setiap jurusan yang ada di Polsri memiliki satu atau lebih kekuatan keilmuan yang bersesuaian dengan 8 fokus bidang penelitian unggulan Polsri. Dalam pelaksanaan penelitian, kelompok dosen yang tergabung dalam kelompok kajian merancang topik besar penelitian, kemudian dipecah-pecah menjadi sub-proyek. Beberapa sub topik penelitian dapat saja dikerjakan bersama dengan mahasiswa dalam rangka tugas akhir/Laporan akhir yang

bersangkutan di bawah bimbingan dosen. Hasil penelitian dipublikasikan bersama antara dosen dan mahasiswa pada jurnal atau seminar nasional.

4.2. Program/Isu strategis dan topik riset tiap bidang kajian

Untuk menunjang visi dan misi Polsri dalam bidang penelitian, maka program penelitian menekankan kegiatan penelitian pada delapan bidang kajian sebagai berikut : 1). Teknologi dan Manajemen Energi, 2). Teknologi dan Manajemen Pangan, 3). Teknologi Informasi dan Komunikasi, 4). Teknologi dan Manajemen Material Maju, 5). Teknologi dan Manajemen Air, 6). Sosial Humaniora - Seni Budaya – Pendidikan, 7). Teknologi dan Manajemen Transportasi, 8). Teknologi dan Manajemen Penanggulangan Kebencanaan. Kedelapan bidang kajian tersebut dapat dirinci seperti pada Table 4.1 sampai Tabel 4.8.

1. Tema Bidang Kajian : Teknologi dan Manajemen Energi

Tabel 4.1. Isu strategis dan topik riset bidang Teknologi dan Manajemen Energi

Kompetensi/Keahlian/Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Riset yang Diperlukan
Multi disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Energi yang tak terbarukan <ul style="list-style-type: none"> • Berkurangnya Cadangan Minyak bumi • Kebutuhan akan teknologi • Efisiensi energy 2. Energi yang terbarukan <ul style="list-style-type: none"> • Biomassa • Angin • Air • Geothermal • Solar 3. Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh harga minyak dunia • Pasokan dan kebutuhan yang tak berimbang • Harga minyak mempengaruhi ekonomi Indonesia 4. Sosial masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Teknologi energi terhadap masyarakat 5. Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan lingkungan dan ekosistem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diversifikasi energi: 2. Teknologi yang ramah lingkungan 3. Mini Plan 4. Audit energi 5. Lingkungan terjaga 6. Sosial masyarakat 7. Potensial biomassa 8. Produksi biomassa menurunkan emisi CO2 karena berfotosintesis dan melepaskan O2 9. Penggunaan energi berbasis fosil mendominasi energi baru dan terbarukan (EBT) berbasis biomassa dengan emisi lebih rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diversifikasi energi: <ul style="list-style-type: none"> • Konversi CPO jadi biodiesel • Batubara menjadi cair • Liquefraksi • Gasifikasi 2. Teknologi ramah lingkungan Tidak ada limbah 3. Mini plant <ul style="list-style-type: none"> • microhidro • microgeothermal 4. Audit Energi <ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi pembiayaan • Penghematan 5. Lingkungan terjaga <ul style="list-style-type: none"> • Limbah nol • Efisiensi bahan baku 6. Sosial masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Energi Panas Bumi & mikrohidro <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan PLTP Produksi Dalam Negeri b. Pemanfaatan Langsung panas bumi untuk Menunjang Ekonomi Masyarakat 2. Energi Angin <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Teknologi Sistem Konversi Energi Angin (SKEA) b. Pemanfaatan Teknologi SKEA, mis.: sistem hibrid angin-PV-diesel c. Pengembangan Teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Surya 3. Bahan Bakar Nabati (BBN, Biofuel) <ol style="list-style-type: none"> i. Intensifikasi Pencarian Sumber Bahan Baku Bahan Bakar Nabati (BBN, Biofuel) termasuk algae ii. Pengembangan Iptek Produksi Bahan Bakar Nabati (BBN, Biofuel) 4. Biomassa dan Biogas <ol style="list-style-type: none"> i. Pengembangan teknologi pembangkitan biogas dari bahan tumbuhan ii. Pengembangan teknologi dan bahan aktif pembersihan biogas untuk bahan bakar generator listrik iii. Pengembangan teknologi reduksi elektrokimia 5. Pengolahan & Pengelolaan sbr

			<p>teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh listrik • <p>7. Potensial Biomassa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Municipal solid waste • Limbah industri Pertanian • Biomassa yang beracun <p>8. Optimalisasi potensi biomassa sebagai alternatif pengganti energi fosil</p> <p>9. Pengembangan sumber EBT berbasis biomasa</p> <p>10. Kegiatan pembangunan dan aktivitas ekonomi di daerah berbasis EBT</p>	<p>daya energi</p> <p>6. Teknologi Batubara : liquifikasi, briket, analisa, dll7. Energi berbasis biomassa: biofuel (etanol, metanol, biodiesel) dan biogas</p> <p>7. Lampu dan alat elektronik hemat energi</p> <p>8. Pengembangan teknologi biomassa menjadi bahan bakar</p> <p>9. Pengembangan teknologi biodiesel dari BBN</p> <p>10. Penelitian dasar dan terapan bidang energi baik dari segi proses, desain prototipe alat produksi, dan sistem informasi sumber daya energi.</p> <p>11. Pemanfaatan teknologi tepat guna untuk produksi biogas dan biodiesel serta bioetanol dari sumber energi terbarukan.</p> <p>12. Energi bangunan, manajemen energi, <i>low-temperature process</i>, pemanfaatan bahan buangan, <i>otomotive</i>.</p> <p>13. Konversi biomassa menjadi bahan bakar nabati, bahan bakar alternatif, konversi energi</p> <p>14. Pengembangan teknologi energi baru dan terbarukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal dan peningkatan kualitas lingkungan hidup</p> <p>15. Surfaktan sebagai agen EOR dalam pengaktifan sumur minyak</p> <p>16. Pemetaan lokasi tambang dan dampak penambangan.</p> <p>17. Kebutuhan energi dalam pembangunan ekonomi dan instrumen pengembangan bauran energi yang optimal</p>
--	--	--	---	--

2. Tema Bidang Kajian : Teknologi dan Manajemen Pangan

Tabel 4.2. Isu strategis dan topik riset bidang Teknologi dan Manajemen Pangan

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Alternatif Topik Riset yang Diperlukan
	1. Kemandirian pangan 2. Industri hilir produk pangan 3. Jalur distribusi pangan	1. Teknologi pasca panen 2. Sistem informasi, manajemen dan kesepadanan teknologi 3. Penyederhanaan jalur distribusi	1. Semakin tinggi penduduk, kebutuhan pangan meningkat. 2. Kebutuhan pangan dapat dipenuhi dari dalam negeri jika pembangunan pertanian dan industri pertanian serta produk pangannya dapat didiversifikasi dan dapat diolah.	Sistem informasi manajemen (SIM) makanan khas Sumsel 2. Diversifikasi pangan berbasis umbi-umbian 3. Pengolahan bahan pertanian menjadi produk lebih ekonomis 4. Konversi bahan pertanian non pangan menjadi produk kimia dan/atau bahan bakar 5. Model distribusi bisnis hasil pertanian 6. Teknologi pengolahan pangan secara fermentasi/bioproses 7. Model kebijakan bisnis hasil pertanian 8
Multi disiplin	4. Teknologi pendukung pengolahan bahan pangan hasil pertanian 5. Pangan lokal untuk nasional	Perbaiki manajemen produksi, SDM, distribusi, dan pemasaran UMKM bidang pangan	3. Petani akan bergairah bergerak dalam dunia pertanian jika didukung oleh alat teknologi pertanian, pupuk dan pestisida yg murah. 4. Jalur distribusi singkat, sehingga petani mendapat untuk besar, bukannya tengkulak/distributor	1. Inovasi substitusi sumber pangan 9. Pengolahan protein hewani dan nabati menjadi 10. Pengolahan sumber pangan hewani dan nabati menjadi makanan dalam kemasan sebagai oleh-oleh untuk menunjang wisata 11. Perbaiki manajemen UMKM bidang pangan. 12. Pengembangan industri proses pangan berbasis agroindustri 13. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pengolahan pangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat 14. Peningkatan nilai tambah produk pertanian 15. Pengolahan produk pertanian pasca panen 16. Diversifikasi pangan berbasis umbi-umbian 17. Pengolahan pangan berbasis fermentasi 18. Kajian pangan jajanan yang sehat 19. Sistem informasi pangan unggulan Sumatera selatan 20. Permodelan dalam perbaikan sistem manajemen usaha industri pangan 21. Produksi pakan untuk ternak dan ikan 22. Produksi pupuk dan pestisida untuk tanaman pangan 23. IPTEK pascapanen dan peningkatan nilai tambah produk hasil pertanian

6. Teknologi tepat guna diperlukan masyarakat untuk produksi	4. Penerapan dan pengembangan teknologi tepat guna meliputi pemasyarakatan, penerapan dan pengembangan berbagai jenis spesifik teknologi tepat guna.	5. Penerapan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan produk hasil pertaniannya	21. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi pengolahan hasil pertanian dan perkebunan
7. Industri kecil dapat berkembang pesat dengan bantuan inovasi teknologi tepat guna dari perguruan tinggi	5. Penerapan industri proses dalam upaya konversi /diversifikasi bahan mentah menjadi produk bernilai ekonomis	6. pengembangan produk unggulan daerah. (seperti Pengolah hasil pertanian	22. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi pengolahan hasil
8. Industri pengolahan /proses untuk peningkatan nilai tambah produk agroindustry		7. Pengolah hasil perkebunan,	23. Pembuatan alat-alat teknologi tepat guna dalam bidang pertanian, dan perkebunan
9. Industri pengolahan bahan semakin berkembang pesat		8. Energi, <i>Biofuels</i> , Biomassa dan biogas).	24. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi pengolahan makanan
			25. Rancang-bangun alat/mesin untuk pengolahan pupuk, pakan, biogas, penyulingan minyak atsiri, berbasis bahan baku lokal

3. Tema Bidang Kajian: Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tabel 4.3. Isu strategis dan topik riset bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kompetensi/Keahlian/Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Riset yang Diperlukan
Teknik Elektro, Teknik Komputer, Teknik Mesin	Sistem biometrik	Pendeteksian penyakit dengan cara tak merusak bahkan tanpa menyentuh tubuh pasien, tetapi pendeteksian dapat dilakukan dengan cepat dan akurasi tinggi	Perlu dikembangkan metode pendeteksian penyakit berdasarkan prinsip pengolahan citra digital dan sinyal digital	Pengembangan chip, perangkat lunak dan sistem kendali untuk mendeteksi berbagai macam penyakit
Teknik Elektro, Teknik Komputer, Teknik Mesin	Elektronika, instrumentasi dan Robotika	Diperlukan inovasi berbagai instrumentasi elektronika yang murah serta mudah dikembangkan untuk berbagai kebutuhan	Meneliti dan mengembangkan instrument-instrument untuk berbagai keperluan masyarakat	Penelitian sistem kendali dan instrument untuk smart home, robot, remote control, sistem keamanan, dan implementasi bidang penting lainnya bagi kesejahteraan masyarakat
Teknik Elektro, Teknik Komputer, Manajemen Informatika	Sistem keamanan transaksi elektronik	Tersedianya beragam teknologi perangkat lunak dan perangkat keras untuk mewujudkan arsitektur TIK yang aman	Pengembangan sistem pengamanan data/informasi	Teknologi digital security untuk akses digital, transaksi pembayaran, smart-card, teknologi cyber defence, steganography, kriptography, internet ramah, deteksi plagiarisme, media social berkarakter, software dan anti virus, serta digital forensic
Manajemen Informatika, Teknik Elektro, Teknik Komputer	Digital library dan distance learning	Mendalami dan mengembangkan model-model komputasi untuk perolehan informasi, sistem cerdas yang dapat diterapkan pada perpustakaan digital dan pembelajaran jarak jauh	Teknologi komputasi dibutuhkan untuk menciptakan berbagai terobosan sebagai alat bantu memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang berharga	Pengembangan sistem pendukung keputusan, sistem pakar, data mining, data warehouse, teknik optimasi dan searching, pemrosesan bahasa alami, pengembangan content multimedia, model-model komputasi untuk meningkatkan konten pembelajaran online dan <i>intelligence tutoring system</i>
Teknik Komputer, Teknik Elektronika, Teknik Mesin	Teknologi untuk membantu masyarakat berkebutuhan	Pesatnya kemajuan dunia digital dan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai	Penggunaan beragam sensor sebagai media pengenalan dan menerima informasi dari lingkungan sekitar	Pengembangan alat bantu komunikasi dan interaksi melalui panca indera dengan menggunakan bantuan beragam sensor seperti

	khusus (penyandang cacat)	solusi bagi kehidupan sehari-hari masyarakat, demikian juga dengan masyarakat berkebutuhan khusus (<i>disability</i>)	dengan bantuan teknologi pervasive computing, machine learning dan computer vision	pengembangan teknologi text to speech, speech to tech, speech recognition, gesture recognition, teknologi screen reader, Guide Device for the Visually Handicapped, Mesin foto copy Braille, Book-reader for the Visually handicapped, Three-dimensional Information Display Unit, Sistem Navigasi menggunakan Optical Beacon, Pengembangan sistem transfer informasi visual 3 dimensi ke dalam informasi dimensional virtual sound
Manajemen Informatika, Teknik Komputer, Teknik Elektro, Multidisiplin	Pengembangan perangkat lunak pendukung e-Business	Kemajuan TIK telah mendorong pengguna untuk mendapatkan infrastruktur yang beroperasi lebih cepat dan akurasi tinggi	Perlu dikembangkan perangkat lunak pendukung e-business untuk sektor-sektor ekonomi, industri, pertanian, usaha kecil dan menengah	1. Pengembangan perangkat lunak pendukung e-business untuk organisasi UMKM, supply chain, payment gateway system 2. Penerapan services oriented architecture (SOA) untuk melakukan integrasi antar sistem informasi
Manajemen Informatika, Teknik Komputer, Teknik Elektro, Multidisiplin	Pengembangan perangkat lunak pendukung e-Government	Pengembangan sistem yang memiliki interoperabilitas yang tinggi dalam rangka mewujudkan information exchange	Perlu dikembangkan perangkat lunak pendukung e-Government	Teknologi middleware dan desain protokol untuk mewujudkan integrasi dan information exchange bagi instansi pemerintah

4. Tema Bidang Kajian : Teknologi dan Manajemen Material Maju

Tabel 4.4. Isu strategis dan topik riset bidang Teknologi dan Manajemen Material Maju

Kompetensi/ Keahlian	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Alternatif Topik Riset yang Diperlukan
Multi disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material berwawasan lingkungan untuk keberlanjutan pembangunan 2. Peningkatan nilai tambah bahan murah dan/atau limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis 3. Polimer dan nanomaterial 4. Besi dan alloy 5. Teknologi bioproses 6. Structural ceramic 	<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi material maju strategis untuk mendukung produk teknologi seperti: Nano material, biopolimer, tanah jarang, bahan emulsifier & demulsifier, bahan magnet permanen, material baterai padat, dan material berbasis silikon. • Material maju diharapkan menjadi produk unggulan industri material dan menjadi bahan baku industri lain sehingga kemandirian industri material dapat dicapai, seperti industri material maju logam tanah jarang, material untuk energy storage (baterai), material fungsional dan material nano, material katalis, dan bahan baku untuk industri besi dan baja, biopolimer, biomembran, bioselulosa, biosurfaktan, biofertilizer, dan bioenergi, serta biofarmaka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komposit maju adalah perpaduan 1 atau 2 material berbeda sifat fisik dan hasilkan material dg sifat berbeda 2. Elektronik, magnetic dan material optic dimanfaatkan dalam electronic circuit, optoelektronik, dan photovoltaic 3. Medis dan dental material 4. Material katalis 5. Material untuk bahan bangunan 6. Polimer bermanfaat dalam mengurangi noise industri aerospace 7. Melalui teknologi bioproses khususnya teknologi mikrobial dan enzim akan dapat dikembangkan material maju menggunakan jasa mikroba dan enzim seperti biopolimer, biosurfaktan, bioselulosa, biokoagulan bioinsektisida, biofertilizer, dan bioenergi, serta biofarmaka. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sel surya berbasis non silikon 2. Pengembangan katalisator dan biokatalisator (enzim) untuk aplikasi di industri 3. Pengolahan bijih mineral strategis local 4. Produksi polimer untuk aplikasi separasi di industri 5. Prototipe membrane dan biomembran 6. Bioselulosa dari buah-buahan lewat masak 7. Teknologi sel surya berbahan polimer 8. Paket Teknologi pore forming agent, membran ultra-filtrasi 9. Industri komponen dan bahan penolong 10. Teknologi perakitan logam paduan bahan magnet kuat 11. Pendukung transformasi material sampah dan pengolahan limbah 12. Pendukung material struktur 13. Karakterisasi material berbasis laser dan optik 14. Desain dan eksplorasi material pigmen absorber 15. Pengujian sifat fisik –kimia material/perkakas mesin yang didesain untuk teknologi tepat guna 16. pemanfaatan material maju energi -sel surya 17. Peningkatan nilai tambah besi/logam bekas untuk impeler kendaraan air 18. Teknologi produksi material untuk kebutuhan bangunan dan industri 19. Pemanfaatan limbah padat untuk campuran bahan konstruksi bangunan sipil 20. Sintesis biokoagulan, biopolimer, biodiesel, biosurfaktan/surfaktan, biofertilizer, bioselulosa, bioenergi, biofarmaka 21. Proses & manajemen produksi produk maju 22. Pemodelan dalam perbaikan sistem manajemen usaha material maju

5. Tema Bidang Kajian : Teknologi dan Manajemen Air

Tabel 4.5. Isu strategis dan topik riset bidang Teknologi dan Manajemen Air

Kompetensi/ Keahlian	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Alternatif Topik Riset yang Diperlukan
Multi disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan air bersih meningkat 2. Polusi cairan mengakibatkan pengolahan air membutuhkan teknologi penjernihan 3. Pengolahan limbah cair industri (pupuk, songket, cpo, minyak, batubara, dll) 4. pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan sampah/limbah mandiri; b. Pengembangan bio energi; c. Pelaksanaan 3R (<i>Recycle, Reuse, Reduce</i>); 5. Pengolahan limbah padat TKKS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan dan pengembangan teknologi pengolahan limbah dan air hujan 2. Pemasarakatan, penerapan dan pengembangan teknologi pengelolaan limbah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi • Pembangunan /peningkatan Jaringan Irigasi Air hujan • Rehabilitasi Jaringan Irigasi Air hujan • Penanganan limbah padat dan cair • Pengolahan air baku menjadi air bersih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan air rawa/ air payau/air laut menjadi air bersih 2. pengolahan limbah cair industri songket, sawit, pupuk, minyak dan industri lainnya 3. Pengelolaan dan pengolahan limbah industri 4. Pengembangan teknologi membran untuk penjernihan air 5. Pengembangan prototipe unit penjernihan air secara konvensional dan teknologi reverse osmosis 6. Pengembangan dan pemanfaatan biokoagulan
				<ol style="list-style-type: none"> 7. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka pengelolaan limbah dan penanganan air hujan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat 8. Keberlanjutan sumber daya air, penjernihan air 9. Desain ekologi dan keberlanjutan air dan lingkungan 10. Aplikasi Teknologi membran dan Reverse osmosis dalam pengolahan dan penjernihan air

6. Tema Bidang Kajian : Sosial Humaniora - Seni Budaya – Pendidikan

Tabel 4.6. Isu strategis dan topik riset bidang Sosial Humaniora - Seni Budaya – Pendidikan

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Alternatif Topik Riset yang Diperlukan
Multi Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revolusi mental 2. Perbaikan karakter 3. Pendidikan moral dan agama 4. Seni budaya ciri khas bangsa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas SDM yang membangun karakter 2. Penguatan hukum atau hak dan kewajiban SDM 3. Pengembangan sistem pendukung bagi SDM dan lembaga 4. Keserasian antara hard skill dan soft skill untuk menciptakan anak bangsa yang unggul, bertakwa dan kreatif-inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan pembangaunan karakter melalui sumber daya yang ada 2. Peningkatan jumlah orang, tenaga kerja dan nilai lembaga atau SDM 3. Perbaikan tata kelola pemerintahan yang bersih dari korupsi 4. Menjadikan seni budaya dan kreativitas pengembangannya sebagai profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan atau menguatkan kualitas dan produktivitas SDM 2. Pendidikan moral dalam perbaikan karakter 3. Implikasi sistem informasi manajemen pemerintahan yang bersih terhadap pelayanan publik 4. Peranan pendidikan kejuruan dan vokasi dalam pengembangan seni budaya dan seni kreatif serta dalam berwirausaha 6. Sistem informasi manajemen pariwisata, seni budaya dan kuliner di Sumsel 7. Komunikasi, agama, bahasa, seni, budaya, desain, <i>architecture</i>, 8. Keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual 9. Pembangunan moral, karakter dan integritas, 10. Keseimbangan <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i>, kerjasama, dan kepedulian sosial 11. Studi kelayakan bisnis bidang usaha seni kratif, UMKM, dan pendidikan kesejahteraan masyarakat; studi perilaku: organisasi, konsumen, pasar.

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Alternatif Topik Riset yang Diperlukan
Multi disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Pembangunan Sosial Budaya 2. Kajian Sustainable Mobility 3. Kajian Penguatan Modal Sosial 4. Kajian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks dan pemetaan modal budaya per wilayah. 2. Peta potensi dan masalah masyarakat tradisional/adat. 3. Model desa global nusantara yang mendukung stabilitas nasional dan peningkatan ekonomi wilayah. 1. Model smart, green & disability inclusive region 1. Inovasi berbasis kolaborasi civil society, akademisi, dan pemerintah Model pemanfaatan tanah ulayat untuk perekonomian nasional dan pemberdayaan ekonomi lokal 2. Inovasi pengelolaan potensi ekonomi melalui kekuatan pangan lokal 3. Formula optimasi rekayasa sosial untuk peningkatan kapasitas desa 1. Formula penguatan Kapasitas masyarakat Untuk pengelolaan Sumberdaya agraria 2. Desain pendidikan berkarakter kebangsaan berbasis nilai-nilai agama dan budaya nasional yang berdaya saing global 3. Desain penguatan seni budaya lokal nasional sebagai tulang punggung pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks dan pemetaan modal budaya per wilayah. 2. Peta potensi dan masalah masyarakat tradisional/adat. 3. Model desa global nusantara yang mendukung stabilitas nasional dan peningkatan ekonomi wilayah. 1. Model smart, green & disability inclusive region 1. Inovasi berbasis kolaborasicivil society, akademisi, dan pemerintah Model pemanfaatan tanah ulayat untuk perekonomian nasional dan pemberdayaan ekonomi lokal 2. Inovasi pengelolaan potensi ekonomi melalui kekuatan pangan lokal 3. Formula optimasi rekayasa sosial untuk peningkatan kapasitas desa 1. Formula penguatan Kapasitas masyarakat Untuk pengelolaan Sumberdaya agraria 2. Desain pendidikan berkarakter kebangsaan berbasis nilai-nilai agama dan budaya nasional yang berdaya saing global 3. Desain penguatan seni budaya lokal nasional sebagai tulang punggung pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 12. Kearifan Lokal 13 Indigenous Studies 14. Global Village 15. Urban Planning & Transportation 16. Reforma Agraria 17. Pengentasan Kemiskinan & Kemandirian Pangan 18. Rekayasa sosial & Pengembangan Pedesaan 19. Kewirausahaan, Koperasi, dan UMKM 20. Pendidikan berkarakter, dan berdaya saing 21.. Seni-budaya pendukung pariwisata

Multi Disiplin	1. Perkuatan basis ekonomi kerakyatan dengan optimalisasi segenap potensi 2. Proyeksi jumlah unit usaha, tenaga kerja dan nilai produksi di sektor UMKM dengan usaha luar	Meningkatkan produktivitas dan kualitas	1. Peningkatan upaya penelitian di segenap potensi yang mampu menciptakan produk unggul yang berkualitas 2. Peningkatan teknologi budidaya di segenap potensi 3. Peningkatan sumberdaya manusia	22. Pengembangan kualitas kewirausahaan 23. Kajian tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia
			24. Peningkatan kualitas dan kelembagaan koperasi	24. Kepemimpinan, pengelolaan keuangan koperasi, penyelenggaraan pertemuan dengan pengusaha dan perbankan dan pemberian saprodi koperasi
			25. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM	25. Penyelenggaraan promosi produk UMKM, publikasi UMKM, pelatihan magang, sosialisasi bagi UMKM, monev dll
			26. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM	26. Kewirausahaan dan sosialisasi HAKI bagi pelaku UMKM
			27. Penciptaan Iklim Usaha UMKM yang Kondusif	27. Penyediaan fasilitas pengembangan usaha bagi pelaku UMKM

7. Tema Bidang Kajian : Teknologi dan Manajemen Transportasi

Tabel 4.7. Isu strategis dan topik riset bidang Teknologi dan Manajemen Transportasi

Kompetensi / Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Alternatif Topik Riset yang Diperlukan
Multi Disiplin	1. Kemacetan lalu lintas di kota besar 2. Sistem informasi lalu lintas 3. Teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem transportasi 4. Polusi dari knalpot kendaraan 5. Kecelakaan lalu lintas	Sistem informasi manajemen transportasi termasuk prog aplikasi GIS dan teknologi informasi & komunikasi mempunyai peranan penting dalam mengatur lalu lintas. Hal penting lainnya adalah inovasi kendaraan di jalan sempit dan padat, serta menggunakan energi terbarukan. Yang juga penting pengembangan sensor untuk memberitahukan kendaraan di depan dan menghindari kecelakaan.	Padatny kendaraan di jalan menyebabkan kemacetan. Dibutuhkan sistem informasi manajemen lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan total. SIM lalu lintas dapat dikembangkan termasuk juga program aplikasi lainnya seperti GIS. Program aplikasi juga diterapkan untuk menghindari kecelakaan, menemukan alamat, dan info lain. Daalam hal kemacetan apalagi ji jalan sempit dan padat diperlukan moda transportasi yang sesuai dengan kondisi setempat. Pada sisi lain banyak kendaraan timbukan polusi, perlu sesnsor supaya pengguna jalan terhindar. Sensor lampu lalu lintas yang otomatis mengatur lintas Lampu mobil dengan daya jangkau	1. Sistem informasi manajemen transportasi 2. Rekayasa jalur lalu lintas untuk menghindari kemacetan 3. Aplikasi alat tarnsportasi berbasis energi surya dan energi listrik 4. Aplikasi ilmu Elektronika, instrumentasi dan robotika sebagai sensor untuk transportasi dan menghindari kecelakaan 5. Pembangunan sumber daya air untuk transportasi dan pangairan 6. Kreativitas dan Inovasi moda transportasi 7. Sensor pendeteksi kemacetan 8. Modifikasi mesin kendaraan untuk penghematan bahan bakar 9. Pengembangan bahan bakar alternatif untuk transportasi

			<p>sinar yang kuat menembus kabut juga perlu dikembangkan.</p> <p>Kendaraan menggunakan energi surya/erg terbaru perlu dikembangkan</p>	<p>kendaraan di air dan di darat</p> <p>10. Sensor pendeteksi polutan dari knalpot kendaraan, sensor pencurian dll</p> <p>11. Aplikasi GIS dalam mengatur kelancaran transportasi</p> <p>12. Moda transportasi di jalan sempit dan padat</p>
--	--	--	---	--

8. Tema Bidang Kajian : Teknologi dan Manajemen Penanggulangan Kebencanaan

Tabel 4.8. Isu strategis dan topik riset bidang Teknologi dan Manajemen Penanggulangan Kebencanaan

Kompetensi/ Keahlian/ Keilmuan	Isu-Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Riset yang Diperlukan
Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Kimia	Rekayasa Struktur	Indonesia yang rawan bencana (terutama gempa bumi) memerlukan ide pemecahan masalah struktur yang tahan bencana	Diperlukan kajian tentang material struktur dan model struktur yang lebih tahan terhadap bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan bahan pengganti semen yang ramah lingkungan 2. Pengembangan bahan alam sebagai bahan struktur yang kompetitif 3. Studi beton ringan dan mutu tinggi 4. Analisis bentuk struktur yang efisien 5. Tinjauan kapasitas dan kinerja struktur bangunan 6. Perbaikan dan penguatan struktur pasca gempa dan kebakaran 7. Studi perbaikan dan penguatan struktur bangunan
Multidisiplin	Mitigasi dan manajemen bencana	Pengelolaan bencana selama ini menjadi masalah besar dalam penanganan bencana	Pembangunan sistem manajemen terpadu untuk pengelolaan bencana	<ol style="list-style-type: none"> 8. Pembangunan sistem manajemen terpadu untuk pengelolaan bencana 9. Analisis spasial dan temporal mitigasi bencana dengan pendekatan pengurangan resiko bencana 10. Pengembangan sistem prediksi, deteksi, dan peringatan dini bencana 11. Rekayasa Struktur 12. Mitigasi dan manajemen bencana 13. Manajemen banjir, tanah longsor dan kekeringan 14. Rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa dan tsunami 15. Sistem informasi kebencanaan 16. Pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi bencana 17. Struktur tahan gempa, desain ekologi, <i>green material</i> 18. Kreativitas dan inovasi peralatan penanganan dan penanggulangan kebencanaan

Multidisiplin	Manajemen banjir, tanah longsor dan kekeringan	Indonesia rawan bencana	Optimasi konservasi penggunaan lahan	19. Manajemen pengairan 20. Manajemen banjir, longsor dan kekeringan 21. Penelitian potensi banjir di daerah aliran sungai
Multidisiplin	Rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa dan tsunami	Indonesia rawan bencana	Rancangan bangunan dan infrasktruktur aman gempa dan tsunami	22. Rancangan bangunan dan infrastruktur aman gempa dan tsunami 23. Desain bangunan aman gempa 24. Perbaikan dan penguatan struktur 25. Pemodelan gempa dan tsunami
Manajemen Informatika, Teknik Komputer, Multidisiplin	Sistem informasi kebencanaan	Ketersediaan infrastruktur TIK menjadi peluang pengembangan sistem informasi kebencanaan	Pemanfaatan TIK dalam kebencanaan	26. Pemanfaatan sistem informasi geografis (GIS) dalam pemrosesan informasi kebencanaan
Multidisiplin	Pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi bencana	Faktor manusia menjadi pelaku aktif dalam menghadapi bencana	Perlunya pemetaan potensi kelembagaan dan masyarakat	27. Kajian tentang sosial ekonomi dan budaya serta kelembagaan yang kuat

4.3. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan suatu program penelitian merupakan hal yang sangat penting. Ini merupakan jalan efektif untuk menentukan kinerja dari penelitian dan nilai tambah suatu hasil penelitian.

Beberapa indikator keberhasilan Polsri dalam mengelola dan memotivasi penelitian tahun 2016 – 2020 adalah : 1). Persentase peneliti, 2). Jumlah judul hibah penelitian skala nasional dan lokal yang didanai, 3). Jumlah dana penelitian, 4). Jumlah penelitian swadana/mandiri, dan 5). Jumlah penelitian di luar dana Polsri dan DRPM Kemenristekdikti.

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program penelitian ini adalah jika hasil penelitian mampu menghasilkan salah satu jenis luaran sebagai berikut : (a). Publikasi Ilmiah, (b). Sebagai pemakalah dalam pertemuan ilmiah, (c). Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI), (d). Teknologi Tepat Guna, (e). Model/Prototipe/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial. (f). Jumlah Dana Kerjasama Penelitian, (g). Angka partisipasi dosen, dan (h). Dana penelitian dari DIPA Polsri dan DRPM Kemenristekdikti, seperti pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Indikator kinerja

No	Parameter / Luaran		Indikator Kinerja				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	4	6	8	10	12
		Nasional Terakreditasi	2	4	6	8	10
		Lokal	40	50	60	70	80
2	Sebagai pemakalah dalam Pertemuan ilmiah	Nasional	20	22	24	26	28
		Lokal	30	40	50	60	60
		Internasional	20	22	24	26	28
3	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Desain Produk Industri	1	2	2	2	2
4	Teknologi Tepat Guna		2	3	4	5	6
5	Model/Prototype/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial		10	12	14	16	18
6	Buku Ajar (ISBN)		2	3	4	5	6
7	Jumlah Dana Kerjasama Penelitian, Rp x (1000.000)			50	100	150	200
8	Angka partisipasi dosen dalam penelitian		30%	35%	40%	45%	50%
9	Dana penelitian dari DIPA DRPM Kemenristek dan Kementerian/Lembaga lain, Rp.(x 1000.000)		800	850	900	950	1000
10	Dana penelitian dari DIPA Polsri Rp. .(x 1000.000)		200	220	240	260	280
11	Persentase penelitian didanai terhadap proposal penelitian dana DRPM Kemenristekdikti		15%	20%	25%	30%	35%
12	Jumlah pelaksanaan forum ilmiah nasional		1	2	3	4	5
13	Jumlah pelaksanaan forum ilmiah internasional		1	1	1	1	1
14	Jlh prog.penelitian kolaborasi dg lembaga/PT lain/ industri		-	1	2	3	4
15	Jumlah seluruh judul penelitian didanai per tahun		50	55	60	65	70
16	Jumlah judul penelitian mandiri		10	15	20	25	30

BAB V

PELAKSANAAN RENCANA INDUK PENELITIAN

Rencana Induk Penelitian Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016-2020 dilaksanakan dengan pembiayaan yang berasal dari berbagai sumber meliputi pendanaan dari DRPM Kemenristekdikti, baik dari DIPA Polsri maupun dari luar DIPA Polsri. Pada masa yang akan datang dana penelitian diharapkan akan didapat juga dari Kementerian/Lembaga Non Kemenristekdikti, LIPI, Balitbangda, Pemda kabupaten/kota dan propinsi, dan dana CSR perusahaan.

Untuk meningkatkan jumlah peneliti dan mendapatkan dana hibah penelitian dari institusi di atas, dilakukan sosialisasi seluas-luasnya kepada seluruh dosen baik melalui surat dalam bentuk *hard copy*, maupun surat dalam bentuk *soft copy* melalui web Polsri.ac.id dan email. Untuk meningkatkan kompetensi dosen dilakukan pelatihan pembuatan proposal secara terprogram minimal 2 kali dalam satu tahun. Strategi lainnya adalah menggiatkan aktivitas kelompok kajian.

Garis besar agenda kerja mulai dari pengajuan proposal sampai penyusunan laporan akhir penelitian dilakukan dengan tahapan berikut: 1). Pengumuman penerimaan proposal oleh P3M Polsri, 2). Pengajuan Proposal, 3). Evaluasi proposal dan penetapan pemenang hibah penelitian, 4). Penandatanganan kontrak dan pencairan dana (pengelolaan keuangan), 5). Pelaksanaan Kegiatan, 6). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi, dan 7). Seminar laporan akhir, 8). Penyusunan Laporan

Mengingat sejak awal tahun 2013 pengajuan proposal dilakukan secara on line melalui simlitabmas.dikti.go.id dan tahun 2016 menggunakan simlitabmas.ristekdikti.go.id, maka P3M Polsri selalu terus melakukan sosialisasi penggunaan sistem tersebut di ruang P3M kepada siapa saja dosen yang masih mengalami kesulitan dalam mengunggah proposalnya baik melalui pelatihan/workshop, sosialisasi dan surat serta melalui rapat-rapat tingkat pimpinan dan jurusan.

Sebagai rencana aksi yang lebih terperinci, setiap akhir tahun dibuat program kerja tahun berikutnya dengan mengacu pada garis besar peta jalan penelitian unggulan Polsri dan proyeksi indikator yang akan dicapai. Revisi atau penyempurnaan *roadmap* penelitian bidang unggulan dan topik-topik penelitian unggulan dapat saja dilakukan dengan melihat kebutuhan mendesak pembangunan kapasitas institusi agar indikator cepat tercapai dan citra lembaga semakin meningkat termasuk dalam bidang penelitian dan pengabdian.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Induk Penelitian (RIP) ini merupakan garis besar acuan penelitian yang akan dilakukan 5 tahun yang akan datang. Dalam perjalanannya fokus bidang kajian dan topik-topik penelitian unggulan dapat saja dikembangkan tanpa merubah fokus bidang kajian penelitian unggulan sesuai dengan tuntutan arah pembangunan.

Mengacu pada enam bidang kajian unggulan diharapkan *roadmap* penelitian di Polsri akan semakin terarah dan memberikan luaran yang bermanfaat bagi solusi masalah pembangunan dan/atau kehidupan sosial di masyarakat.

Bergairahnya kegiatan kelompok bidang kajian akan memberikan motivasi bagi dosen dalam lingkungan Polsri untuk meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat. Peran dosen pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan program yang telah disusun dalam bentuk Rencana Induk Penelitian.

Para dosen peneliti secara tidak langsung akan mendifusikan ipteks-nya kepada dosen yang jarang meneliti sehingga kuantitas dan kualitas dosen peneliti akan semakin meningkat. Para peneliti dituntut tidak saja gemar meneliti tetapi juga diharapkan akuntabilitas sesuai dengan janjinya di proposal dan menghasilkan luaran penelitian yang dapat didesiminasikan baik berupa publikasi ilmiah, model/prototipe, sistem atau HKI yang dapat diabdikan di masyarakat bahkan dijual sehingga citra Polsri akan membaik dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil-hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk model dan *prototype* serta teknologi tepat guna secara langsung akan memberikan manfaat ke masyarakat dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat.

Tim penyusun RIP Politeknik Negeri Sriwijaya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan materil dan spirituil kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung turut mendukung penyusunan RIP Polsri. Tim penyusun mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. DRPM Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
2. Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya yang mendukung penuh dan arahan

secara umum

3. Para Pembantu Direktur Polsri yang memberikan arahan kebijakan
4. Para Ketua Jurusan, Ketua Prodi dan Para Pimpinan Pusat dan Unit lainnya di lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya yang banyak data dan masukan serta memberikan saran positif.

Diharapkan Rencana Induk Penelitian Politeknik Negeri Sriwijaya 2016-2020 ini dapat disosialisasikan oleh P3M, para Ketua Jurusan/Ketua Prodi dan para kelompok bidang kajian agar segenap dosen mengarahkan penelitiannya pada bidang dan topik penelitian unggulan. Para pimpinan jurusan diharapkan dapat juga menyarankan pada mahasiswa untuk meneliti bidang-bidang unggulan Polsri untuk pembuatan tugas akhirnya sebagaimana dicantumkan pada bab-bab sebelumnya.

Melalui penelitian unggulan dalam RIP Polsri 2016-2020 secara berjenjang dan berkesinambungan serta melibatkan multidisiplin ilmu, diharapkan banyak didapat luaran penelitian terapan andalan yang mendukung Agenda Riset Nasional (ARN) dan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) dan dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah pembangunan baik lokal maupun nasional. Lebih dari itu diharapkan banyak penelitian terapan yang dapat dihilirisasi dalam program pengabdian kepada masyarakat (PPM) dan dapat diajukan untuk mendapatkan hak paten atau hak atas kekayaan Intelektual (HaKI).



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Jalan Srijaya Negara Bukit Besar - Palembang 30139

Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

Laman : <http://polsri.ac.id>, Pos El : info@polsri.ac.id

**KEPUTUSAN
DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
NOMOR : 7098/PL6.4.2/SK/2016**

TENTANG

**PENGANGKATAN TIM PENYUSUN RENSTRA PENELITIAN
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA TAHUN 2016-2020**

DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka untuk terlaksananya Penyusunan Renstra Penelitian Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016-2020;
- b. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud pada butir a tersebut di atas dipandang perlu mengangkat Tim Penyusun Renstra Penelitian Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016-2020;
- c. bahwa sehubungan dengan butir a dan b tersebut di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

Mengingat

- 1. Undang - Undang RI Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 3. Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 4. Keputusan Mendikbud RI Nomor : 235/O/1998 tentang Pendirian Politeknik Negeri Sriwijaya;
- 5. Peraturan Mendiknas RI Nomor : 54 Tahun 2011 tentang Statuta Politeknik Negeri Sriwijaya;
- 6. Keputusan Mendiknas RI Nomor : 137/O/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Sriwijaya;
- 7. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor : 01/M/KPT.KP/2016 tentang pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya;

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
PERTAMA**

: Mengangkat yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Tim Penyusun Renstra Penelitian Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2016-2020;

KEDUA

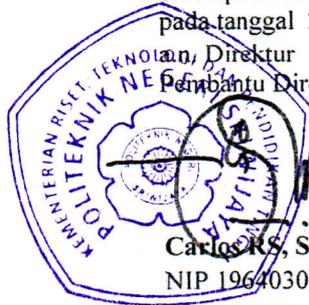
: Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada DIPA Politeknik Negeri Sriwijaya;

KETIGA

: Keputusan ini berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 22 September 2016

Direktur
Pembantu Direktur I,



Carlos RS, ST., MT
NIP 196403011989031003

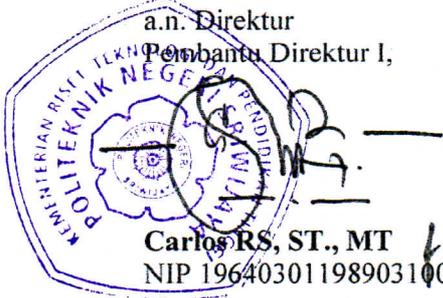
Tembusan :

- 1. Direktur;
- 2. Pembantu Direktur II, III dan IV;
- 3. Para Kepala Bagian;
- 4. Para Ketua Jurusan;
- 5. Bendahara;
- 6. Yang bersangkutan.

Lampiran Surat Keputusan Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya
Nomor : 7098/PL6.4.2/SK/2016
Tanggal : 22 September 2016

**TIM PENYUSUN RENSTRA PENELITIAN
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA TAHUN 2016-2020**

Penanggung jawab : Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya (Dr. Ing. Ahmad Taqwa, MT.)
Pengarah : 1. Pembantu Direktur I (Carlos RS, ST., MT)
2. Pembantu Direktur II (Aladin, S.E., M.Si., Ak., CA)
3. Pembantu Direktur III (Ir. Irawan Rusnadi, M.T)
4. Pembantu Direktur IV (Drs. Zakaria, M.Pd)
Ketua : Ir. Jaksen, M.Si
Sekretaris : M. Yusuf, SE, M.Si., Ph.D
Anggota : 1. Dr. Lambok Vera Riama Pangaribuan, S.E, M.Si, Ak
2. Dr. Martha Aznury, M.Si
3. Ir. Tri Widagdo, M.T
4. Selamat Muslimin, ST., M.Kom
5. M. Miftakul Amin, S.Kom., M.Eng.
6. Sari Lestari Zainal Ridho, SE, M.Ec
Administrasi/Operator : 1. Umul Salamah, SE
2. Randy Sutiawan, S.E.

a.n. Direktur
Pembantu Direktur I,

Carlos RS, ST., MT
NIP 196403011989031003



polsri

Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar
Palembang - Indonesia

Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

Website : p3m.polsri.ac.id

e-mail : p3m@polsri.ac.id & info@polsri.ac.id